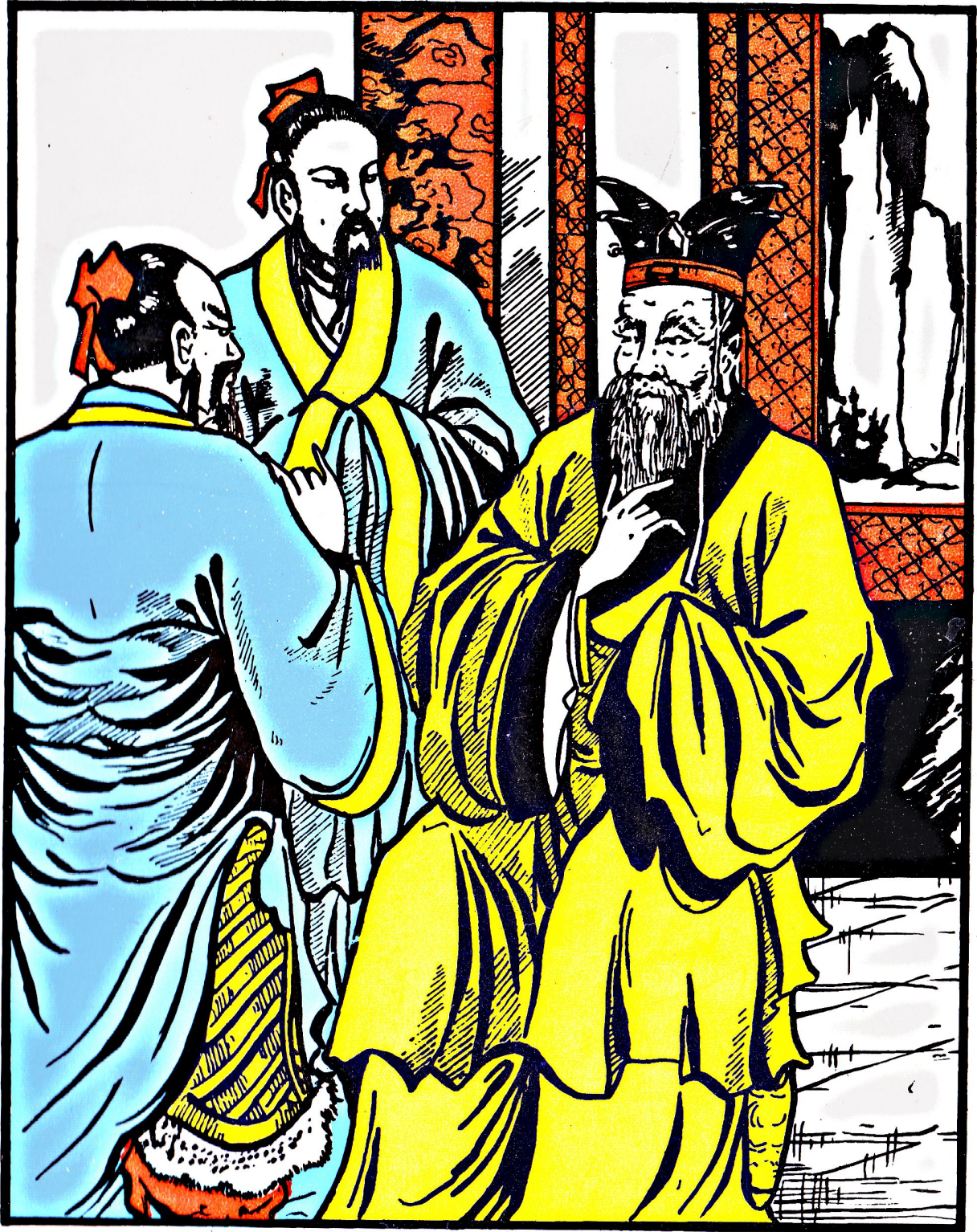


PAGELARAN SENI

HARI PAHLAWAN DAN HARI LAHIR NABI KHONGCU KE-2544

PEMUDA PERMABA, 13 NOVEMBER 1993



*Mengucapkan
Selamat dan Sukses Atas Terselenggaranya*

*Pagelaran Seni Hari Pahlawan
dan Hari Lahir Nabi Khongcu ke-2544*

P.T. RATUTEX

KAIN KNITTING - KAIN RAJUT

**KOMPLEK KOPO PERMAI
BIHBUL MEKAR NO. 96/98
PHONE : 5400260 FAX. : 5402935
BANDUNG - JAWA BARAT**



Nabi duduk, Gan Yan dan Kwi-lo mendampingi.
Nabi bersabda, "Aku ingin membahagiakan orang-orang yang telah lanjut usia, bersikap Dapat Dipercaya kepada kawan dan sahabat, mengasuh para muda dengan kasih sayang."

DAFTAR ISI

5 KATA SAMBUTAN KETUA PANITIA
7 KATA SAMBUTAN KETUA UMUM PERMABA
9 KATA SAMBUTAN KETUA PEMUDA PERMABA
11 SUSUNAN PANITIA
12 RIWAYAT SINGKAT PERMABA
17 RIWAYAT HIDUP NABI KHONGCU
47 DASAR AJARAN AGAMA KHONG HU CU

DENGAN SEMANGAT HARI PAHLAWAN,
UMAT KHONGHUCU SIAP MENSUKSESKAN
PEMBANGUNAN NASIONAL

KATA SAMBUTAN KETUA PANITIA



Hanya Kebajikan Yang Berkenan Thian,

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Thian yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga pada tanggal 13 Nopember 1993 ini, kami dapat menyelenggarakan Pagelaran Seni untuk memperingati Hari Lahir Nabi Khongcu yang ke-2544, sekaligus juga memperingati Hari Pahlawan (10 Nopember).

Pada jaman *Chun Chiu*, telah lahir seorang putra mahkota yang mengemban Firman Thian yang akan menjadi *Bok Tok* atau Genta Rohani bagi manusia. Beliau lahir pada tanggal 27 bulan 8 Imlek tahun 551 SM, sekarang kita kenal dengan Nabi Agung Khongcu.

Sebagai umat Khonghucu yang menghormati dan memuliakan Nabi Khongcu, sudah sepatutnya untuk memperingati dan merayakan hari yang bersejarah tersebut. Kami atas nama Pemuda PERMABA Bandung memperingati dan merayakannya dalam bentuk Pagelaran Seni.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini atas nama seluruh Panitia menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- Pemerintah Daerah setempat yang telah memberikan ijin untuk terselenggaranya Pagelaran Seni ini.
- Bapak Ketua Umum PERMABA yang telah memberikan bantuannya baik moril maupun materil hingga terlaksananya Pagelaran Seni.

- Bapak Ketua MAKIN Bandung serta segenap pengurus yang telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran dalam mensukseskan Pagelaran Seni ini.
- Para umat, segenap sponsor dan para simpatisan yang turut andil dalam mensukseskan kegiatan ini.

Tak lupa pula, kami dari seluruh jajaran Panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam penyelenggaraan Pagelaran Seni ini ada yang kurang berkenan, karena kami-pun tak luput dari kekurangan dan kesalahan.

Selamat menikmati.

Bandung, 13 Nopember 1993

Ketua Panitia Pagelaran Seni
Hari Pahlawan dan
Hari Lahir Nabi Khongcu ke-2544



MELIA

KATA SAMBUTAN KETUA UMUM PERMABA



Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa dalam memasuki usia ke-47 tahun ini, PERMABA masih memiliki generasi muda yang masih mau berkecimpung di dalam wadah yang berpanji-panjikan "Sosial".

Buku yang diterbitkan ini merupakan langkah pertama untuk memperkenalkan jati diri kepada masyarakat luas akan keberadaan serta kegiatan para kawula muda PERMABA dengan gebrakannya melalui pagelaran seni dalam rangka memperingati Hari Pahlawan.

Peristiwa ini adalah perwujudan nyata para generasi muda akan dedikasinya dan kepeduliannya terhadap jasa-jasa pahlawan serta menjunjung tinggi nilai budaya bangsa.

Seperti apa yang diajarkan oleh para cendekiawan yang tertulis di dalam kitab-kitabnya, bahwa menghargai jasa-jasa orang lain dan tahu membalas budi, merupakan sifat-sifat mulia yang sulit ditemukan. Kepribadian yang bernilai luhur ini patut dipertahankan dan dikembangkan, yang akan menjadi landasan bagi generasi muda agar tumbuh sebagai generasi penerus yang handal dan bijak. Maju bersama kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, namun tidak meninggalkan begitu saja akan nilai-nilai budaya serta apa yang telah dicapai oleh para pendahulunya.

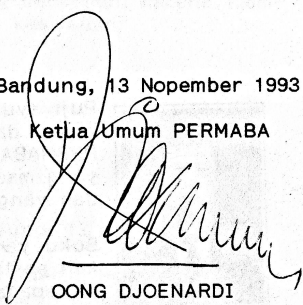
Melalui tulisan ini, kami segenap pengurus PERMABA me-

nyampaikan Selamat Berkarya kepada para generasi muda,
semoga mendapat sukses.

Maju terus, pantang mundur.
Viva Pemuda PERMABA.

Bandung, 13 Nopember 1993

Ketua Umum PERMABA


OONG DJOENARDI

KATA SAMBUTAN KETUA PEMUDA PERMABA



Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Thian atas segala rahmat dan anugrahNya, saya sampaikan salam Hanya Kebajikan Thian Berkenan.

Saudara-saudara yang terkasih,

Hari ini sungguh memiliki arti yang penting dan merupakan tonggak sejarah bagi Pemuda PERMABA, karena sejak berdirinya 6 tahun yang lalu, baru kali inilah kita mempunyai kesempatan hingga sanggup merayakan Ulang Tahun ke-47 PERMABA sebagai Induk Organisasi.

Pada sisi lain, Pagelaran Malam Kesenian inipun memiliki bobot spiritual dan religius, karena atas kerjasama dengan Pemuda Agama Khonghucu Indonesia Bandung, kami sekaligus memperingati Hari Lahir Nabi Khongcu yang ke-2544.

Para undangan yang berbahagia,

Sudah menjadi jodoh yang serasi, dimana HUT PERMABA yang jatuh pada tanggal 10 November setiap tahunnya, juga merupakan Hari Pahlawan yang diperingati secara Nasional. Oleh karena itulah misi dan tema malam kesenian hari ini amat relevan dikaitkan dengan semangat kepahlawanan yang juga menjadi landasan pergerakan organisasi PERMABA.

Dalam kesempatan berbahagia ini, kita akan menyaksikan semangat patriotik para pahlawan yang diapresiasi oleh semangat pengorbanan Nabi Khongcu dalam menyebarkan ajaran kemanusiaan dan menyiarkan semangat seorang ksatria

yang menjunjung tinggi nilai-nilai Kebenaran, Cinta Kasih dan Keberanian.

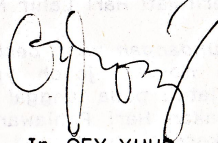
Dengan sambutan inipun kami merasa bangga untuk mengucapkan salut atas kerjasama panitia dalam mensukseskan acara. Semoga semangat pantang menyerah, toleransi, tanpa pamrih dan disiplin yang telah terbina selama ini dapat terus dipupuk hingga menjadi etos kerja yang mendukung Pembangunan Jangka Panjang Republik Indonesia untuk tinggal landas.

Akhir kata, dengan Pagelaran malam kesenian ini, semoga semakin menyadarkan kewajiban kita untuk berbakti kepada Thian, kepada Bangsa dan Negara, terhadap para Pahlawan serta terhadap orang-orang yang kita muliakan karena keteladanan dan kebijaksanaannya.

Dirgahayu PERMABA, Dirgahayu Pemuda PERMABA dan Selamat memperingati HUT Nabi Khongcu ke-2544.

Bandung, 13 Nopember 1993

Ketua Pemuda PERMABA



Ir. OEY YUHO

PERMABA

Jl. Kelenteng 41
Phone (022) 617329
Bandung 40182

MENYEDIAKAN :

- Gedung Pertemuan/Pesta Fasilitas Lengkap
- Kursi Vernekel
- Kursi Penganten Ukiran
- Saung Buah DII

KEGIATAN OLAH RAGA :

- Senam Disco/Wanita
- Yoga Asanas
- Bulu Tangkis
- Bela Diri
- Aneka Tarian
- Kursus 2 DII.

Selamat Dan Sukses

ATAS TERSELENGGARANYA PAGELARAN SENI

PERMABA

Jl. Kebonjati 130
Phone (022) 612506
Bandung 40181

MENYEDIAKAN :

- Macam-macam Ukuran Peti/Siupan
- Mobil Ambulance
- Microbus
- Tempat Persemayaman Jenazah

MENGURUS :

Pemakaman & Kremasi

Selamat & Sukses

atas terselenggaranya

Pagelaran Seni

Hari Pahlawan dan

Hari Lahir Nabi Khong Hu Cu ke 2544



Kel. Tarsa Tarmansyah
Jl. Caringin 354
bandung



INDO KARYA TEKNIK

Manufacturer of spare parts for textile machinery and other industry machinery

WARJAYA KURNIAWAN BSME

Work Shop :

Jl. Cikawao Dalam 1/8

Phone (022) 435043,

Fax. 4202004 Bandung 40261

Managing Director

Home :

Jl. Dalam Kaum 128

Telp. (022) 51749

Bandung 40261

Selamat & Sukses

Pagelaran Seni
Hari Pahlawan dan
Hari Lahir Khongcu ke 2544

PT. PALMASTEX

KAIN RAJUT - KAIN SPREI

Jl. Marjok No. 10 Phone (022) 430188 Fax. 430488
Bandung

VOGUE

COLLEZIONE

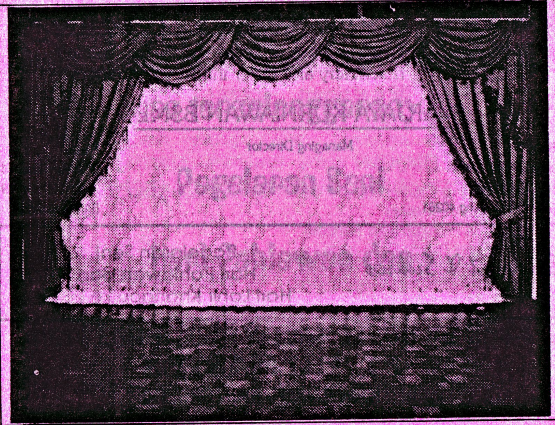
CV. POWERINDO SINAR SEMESTA

Jl. Peta Kopo Plaza B. 23

Tlp/Fax : 636442 Bandung

NN

PEKALONGAN



Menciptakan Tata Ruang Yang lebih
Indah & Serasi

Selamat & Sukses



BANDUNG

SUSUNAN PANITIA

Pelindung : Ketua Umum PERMABA
Bpk. Oong Djunardi

Penanggung jawab : Ketua pemuda PERMABA
Ir. Oey Yuho

Ketua : Melia

Bendahara : Yenny Irawan, SE

Sekretaris : Iing Indrawati

Seksi-seksi :

Dana : - Yana Wijaya
- Andri Senjaya, SE
- Cucu Suryana

Akomodasi : - Wadi
- Herman Mulyanto, SE

Humas : - Wadi
- Souw Hie Tiam

Acara : Peter Lesmana

Konsumsi : - Song Giok Hoa
- Ir. Yuliana Suminar

Dokumentasi : - Bambang Sukotjo
- Ir. Toni Rudyanto

Peralatan : - Yana Wijaya
- Bambang Sukotjo
- Suseno HW
- Dedi

Dekorasi : - Ir. Andi Hardiman
- Hong Gwan

Keamanan : - Charles
- Dedi

RIWAYAT SINGKAT PERMABA

PERHIMPUNAN SOSIAL MASYARAKAT BANDUNG (PERMABA) merupakan suatu Organisasi Sosial yang didirikan pada tanggal 10 Nopember 1946 oleh Anggota Masyarakat Bandung, yang telah disahkan sebagai Badan Hukum oleh yang berwajib menurut *Penetapan Sekretaris Van Staat, Hoofd Van het Departement Van Justitie* tanggal 11 Agustus 1948 No. J.a. 5.2/16/15, diumumkan dalam *Javase Courant* tanggal 11 September 1948 No. 74, Tambahan Lembaran Negara No. 47.

Organisasi ini berdiri dengan tujuan membantu mensejahterakan kalangan masyarakat yang kurang mampu di kota Bandung dan sekitarnya, dengan memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan PERMABA.

Ketentuan yang tercantum dalam Anggaran dasar menetapkan peraturan pergantian Ketua pada setiap masa bakti kepengurusan, maka PERMABA mengalami pasang surut serta masa-masa antara cerah dan kelabu. selama 47 tahun ini PERMABA telah mengalami pergantian masa bakti kepengurusan sebanyak 20 kali dengan 9 ketua.

Sekalipun demikian, dalam perkembangan PERMABA, para pemimpinnya ditunjang dengan keinginan sebagian besar anggota, dalam pengelolaannya selalu berusaha mengembangkan jiwa nasionalisnya. Hal ini sudah dirintis sejak tahun 1959, melalui Rapat Umum Anggota tanggal 21 April 1959, PERMABA bertekad untuk membaurkan diri dengan masyarakat Indonesia dengan merubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang tidak sesuai lagi dengan situasi, dengan *Akte Notaris Noezar* tanggal 9 Juni 1960 No. 70. Tindakan selanjutnya

adalah memutuskan hubungan/mengundurkan diri dari gabungan organisasi yang bukan nasionalis.

Selama lebih kurang 30 tahun lamanya, PERMABA telah membuka diri bagi Pilot Project pembauran. Melalui proses perjuangan panjang yang berliku-liku dan berbagai kendala yang kadang-kadang terasa amat pahit untuk diterima sebagai kenyataan, senantiasa berharap PERMABA dapat menjadi wadah dalam mewujudkan pembauran.

Sepanjang perjalanan PERMABA dalam mencari penyesuaian jati diri, PERMABA pernah berganti-ganti nama. Dalam Rapat Umum Anggota Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 1972 bertempat di Jalan Kebonjati (rumah duka sekarang) dengan *Akte Notaris Koswara* No. 14, PERMABA merubah nama menjadi Perkumpulan Sosial Dana Paramita. Namun Departemen Kehakiman menolak karena adanya kata 'DANA' yang tidak dibenarkan untuk dipergunakan sebagai nama suatu organisasi. Rapat Umum Anggota PERMABA tanggal 16 Januari 1982, ditunjang dengan suatu angket yang disebarluaskan kepada anggota, memutuskan untuk menggunakan kembali nama PERHIMPUNAN SOSIAL MASYARAKAT BANDUNG disingkat PERMABA. Pada kesempatan itu pula diputuskan untuk menyusun rencana Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga lama, untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini. Sesuai dengan peraturan pemerintah, bahwa semua organisasi harus berazaskan PANCASILA, maka PERMABA pun mencantumkan ini dalam anggaran dasar. Perubahan ini dicatat di hadapan *Notaris Wieke Loppies*, SH, No. 34 tahun 1987.

Sesuai dengan Anggaran Dasar bahwa tujuan PERMABA adalah mempersatukan warga Bandung dan sekitarnya dalam usaha bersama untuk mencapai kebahagiaan serta bekerja di bidang sosial menurut peraturan tanpa menyalahi hukum-hukum yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, PERMABA mengajak seluruh warga Bandung untuk bergabung bersama-sama melakukan kegiatan sosial.

Program nyata yang dilakukan oleh PERMABA adalah Program Anak Asuh yang dimulai sejak tahun 1986, dan masih berjalan dengan baik sampai saat ini. Dalam usaha mensejahterakan masyarakat terutama bagi yang telah lanjut usia, maka

kelompok manula juga terbentuk, begitu pula berbagai cabang olah raga yang bermunculan. Sayang beberapa cabang kegiatan lain yang kurang efisiensinya berguguran setelah berjalan tidak lama.

Sejak dirintis oleh para pengurus yang terdahulu, haluan PERMABA tidak membias arahnya. PERMABA merupakan satu organisasi yang menjunjung tinggi rasa persatuan kebangsaan dengan tidak membeda-bedakan anggotanya dari kesukuan ataupun agama. Yang terutama di sini adalah bersatupadu dalam mensukseskan kegiatan di bidang sosial. Selangkah lebih maju lagi, PERMABA menjadi mitra pemerintah yang baik dalam menanggulangi masalah sosial, juga sebagai penunjang bagi pemerintah dalam mengatasi bencana-bencana yang timbul tanpa ada yang menduga.

Dalam sebuah Forum Konsultasi Bapak Angkat oleh Kanwil Depsos Jawa Barat pada tanggal 22-23 bulan September 1992, PERMABA mendapat kehormatan dengan dinilai/ditunjuk sebagai salah satu organisasi kuat yang diharapkan dapat membina organisasi sosial yang lemah. Istilah 'kuat' di sini bukan berarti PERMABA memiliki kekayaan yang berlimpah untuk membantu orsos lemah yang membutuhkan bantuan finansial. Orsos kuat di sini berarti jelas struktur organisasinya serta pengelolaan yang baik. Dalam hal ini PERMABA telah menyediakan diri untuk membantu keorganisasian serta manajemen untuk menjadi bapak angkat bagi 2 organisasi lemah di kota Indramayu dan Sukabumi.

Dalam usianya yang ke-47 ini, PERMABA masih akan berjalan terus untuk menuju suatu tujuan kebahagiaan bersama. Riwayat selama 47 tahun cukup lama untuk dijadikan pedoman melanjutkan perjalanan selanjutnya.

Bandung, 13 Nopember 1993

jutnya adalah memutuskan hubungan/mengundurkan diri dari gabungan organisasi yang bukan nasionalis.

Selama lebih kurang 30 tahun lamanya, PERMABA telah membuka diri bagi Pilot Project pembauran. Melalui proses perjuangan panjang yang berliku-liku dan berbagai kendala yang kadang-kadang terasa amat pahit untuk diterima sebagai kenyataan, senantiasa berharap PERMABA dapat menjadi wadah dalam mewujudkan pembauran.

Sepanjang perjalanan PERMABA dalam mencari penyesuaian jati diri, PERMABA pernah berganti-ganti nama. Dalam Rapat Umum Anggota Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 1972 bertempat di Jalan Kebonjati (rumah duka sekarang) dengan *Akte Notaris Koswara No. 14*, PERMABA merubah nama menjadi *Perkumpulan Sosial Dana Paramita*. Namun Departemen Kehakiman menolak karena adanya kata 'DANA' yang tidak dibenarkan untuk dipergunakan sebagai nama suatu organisasi. Rapat Umum Anggota PERMABA tanggal 16 Januari 1982, ditunjang dengan suatu angket yang disebarluaskan kepada anggota, memutuskan untuk menggunakan kembali nama *PERHIMPUNAN SOSIAL MASYARAKAT BANDUNG* disingkat *PERMABA*. Pada kesempatan itu pula diputuskan untuk menyusun rencana Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga lama, untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat ini. Sesuai dengan peraturan pemerintah, bahwa semua organisasi harus berazaskan PANCASILA, maka PERMABA pun mencantumkan ini dalam anggaran dasar. Perubahan ini dicatat di hadapan *Notaris Wieke Loppies, SH, No. 34* tahun 1987.

Sesuai dengan Anggaran Dasar bahwa tujuan PERMABA adalah mempersatukan warga Bandung dan sekitarnya dalam usaha bersama untuk mencapai kebahagiaan serta bekerja di bidang sosial menurut peraturan tanpa menyalahi hukum-hukum yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut, PERMABA mengajak seluruh warga Bandung untuk bergabung bersama-sama melakukan kegiatan sosial.

Program nyata yang dilakukan oleh PERMABA adalah Program Anak Asuh yang dimulai sejak tahun 1986, dan masih berjalan dengan baik sampai saat ini. Dalam usaha mensejahterakan masyarakat terutama bagi yang telah lanjut usia, maka

kelompok manula juga terbentuk, begitu pula berbagai cabang olah raga yang bermunculan. Sayangnya beberapa cabang kegiatan lain yang kurang efisiensinya berguguran setelah berjalan tidak lama.

Sejak dirintis oleh para pengurus yang terdahulu, haluan PERMABA tidak membias arahnya. PERMABA merupakan satu organisasi yang menjunjung tinggi rasa persatuan kebangsaan dengan tidak membeda-bedakan anggotanya dari kesukuan ataupun agama. Yang terutama di sini adalah bersatupadu dalam mensukseskan kegiatan di bidang sosial. Selangkah lebih maju lagi, PERMABA menjadi mitra pemerintah yang baik dalam menanggulangi masalah sosial, juga sebagai penunjang bagi pemerintah dalam mengatasi bencana-bencana yang timbul tanpa ada yang menduga.

Dalam sebuah Forum Konsultasi Bapak Angkat oleh Kanwil Depsos Jawa Barat pada tanggal 22-23 bulan September 1992, PERMABA mendapat kehormatan dengan dinilai/ditunjuk sebagai salah satu organisasi kuat yang diharapkan dapat membina organisasi sosial yang lemah. Istilah 'kuat' di sini bukan berarti PERMABA memiliki kekayaan yang berlimpah untuk membantu orsos lemah yang membutuhkan bantuan finansial. Orsos kuat di sini berarti jelas struktur organisasinya serta pengelolaan yang baik. Dalam hal ini PERMABA telah menyediakan diri untuk membantu keorganisasian serta manajemen untuk menjadi bapak angkat bagi 2 organisasi lemah di kota Indramayu dan Sukabumi.

Dalam usianya yang ke-47 ini, PERMABA masih akan berjalan terus untuk menuju suatu tujuan kebahagiaan bersama. Riwayat selama 47 tahun cukup lama untuk dijadikan pedoman melanjutkan perjalanan selanjutnya.

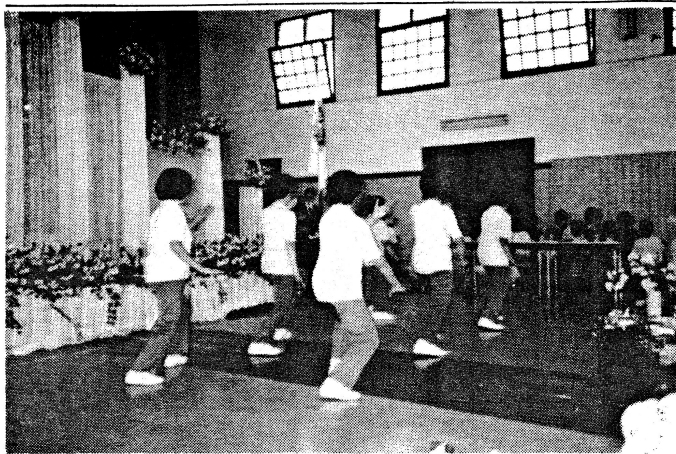
Bandung, 13 Nopember 1993



USAI TABUR BUNGA DI TAMAN MAKAM PAHLAWAN



KEGIATAN MANULA KE CISEENG BOGOR



SENAM TAI CHI PERMABA, SALAH SATU KEGIATAN PERMABA



KEGIATAN SOSIAL KHITANAN MASAL

RIWAYAT HIDUP NABI KHONGCU

Sejak diterbitkan *Bagan Riwayat Hidup K'ung Tse* pada bulan Desember 1957, bagian penerbitan MATAKIN belum sempat menerbitkan kembali, sedangkan kebutuhan akan bacaan tentang riwayat Nabi Khongcu sangat dirasakan oleh umat. Pada tahun 1984 barulah MATAKIN dapat menerbitkannya.

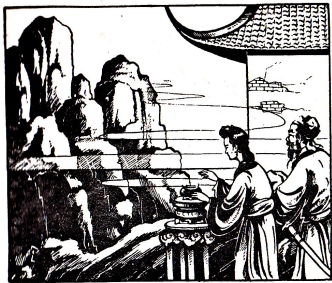
Dalam booklet ini kami menyajikan cuplikan *Riwayat Hidup Nabi Khongcu* yang diangkat dari buku *Riwayat Hidup Nabi Khongcu* (disusun oleh MATAKIN) dan gambarnya disesuaikan dengan *Bagan Riwayat Hidup Nabi K'ung Tse* (disusun oleh Bapak *Ko Sing Giok*), sedangkan gambar-gambarnya dilukis oleh *Tiangloo Lie Hwat Swie*.

Agar dalam mengikuti riwayat Nabi lebih disuasanai jiwa dan keimanan agama, maka banyak disisipkan ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan ajaran agama yang dipetik dari Kitab Suci Su Si. Ucapan nama-nama juga disesuaikan dengan nama-nama yang digunakan dalam Kitab Suci Su Si yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

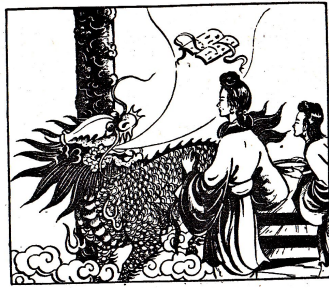
Harapan kami bahwa booklet ini dapat menjadi kenang-kenangan peringatan Hari Lahir Nabi Khongcu yang ke-2544 dan Hari Pahlawan 10 November 1993. Dan juga diharapkan agar masyarakat dan khususnya umat agama Khonghucu lebih mengenal, mengerti dan memahami riwayat dan ajaran Nabi Khongcu. Selanjutnya dapat mengimani dan menghayati ajaran agamanya serta dengan penuh gairah mengamalkannya.

Semoga Thian merahmati dan membimbing kita semua di dalam menempuh Jalan Suci di dalam hidup ini.

Siancay.



SEMBAHYANG DI BUKIT NI



MUNCUL SANG KILIN

Zaman *Chun Chiu*, tatkala raja dinasti *Ciu*, *Ling Ong* memerintah 20 tahun, tersebutlah di negeri *Lo*, seorang perwira bertubuh tegap, kuat serta perkasa, bernama *Khong Hut* alias *Sioh Liang*. Beliau seorang yang sederhana dan jujur. Satya kepada *Thian*, berbakti kepada leluhur dan tenggang rasa kepada sesamanya.

Beliau sudah berputeri 9 orang dan berputera seorang, namun sayang, anak laki-laki yang hanya seorang (diberi nama *Bing Phi* atau *Pik Ni*) semenjak kecil telah cacat lumpuh kaki, sehingga dipandang tak dapat melanjutkan kurun keluarganya. Hal ini mendukakan hati beliau yang tak ingin melihat patah penghormatan kepada leluhur.

Merasakan suasana prihatin itu, istri beliau, *Ibu Gan Tin Cai*, sering mengikuti suaminya naik ke bukit *Ni*, melakukan puja dan doa kehadiran *Thian* agar dikaruniai seorang putera suci dan mulia untuk melanjutkan kurun keluarga.

Doa suci seorang ibu yg khusuk penuh iman telah berkenan *Thian*. Suatu malam *Ibu Gan Tin Cai* beroleh penglihatan; datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata, "Terimalah Karunia *Thian* seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkannya di lembah *Khongsong*."

Benarlah, sejak saat itu *Ibu Tin Cai* mulai menganung. Beberapa lama kemudian, *Ibu Tin Cai* beroleh penglihatan lain. Datanglah *Sang Kilin*, hewan suci berwujud seperti kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga. Dari mulutnya menyemburkan sebuah kitab dari batu kumala yang bertuliskan, "Putera Sari Air Suci akan menggantikan dinasti *Ciu* yang sudah lemah dan akan menjadi raja tanpa mahkota." *Ibu Tin Cai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu.

Kilin mengandung kias *Im* dan *Yang*, hanya muncul kalau ada raja suci memerintah. Seperti jaman *Giau* dan *Sun*.

Mengucapkan :

Selamat dan Semoga Sukses
Atas terselenggaranya Pagelaran Seni
Hari Pahlawan dan Hari Nabi
Kongcu Ke - 2544

Dipta Jaga
Offset, Handpress and Handprint

Wiwih

Jl. Cibadak Gg. Ibu Aisah No. 22/9A
(masuk dari Gg. Nyi Empok)
Bandung

YONEY

DEALER :

TIRTA JAYA SPORT

402, OTO ISKANDARDINATA
☎ 500449 - 500620 - 500324 FAX. 500331
BANDUNG 40242 INDONESIA

Selamat & Sukses

(KTH)

Karya Tunas Harapan

TAN KHIN TEK

JL. HOLIS 35, BANDUNG 40211, INDONESIA. TEL : (022) 631877
FAX : (022) 612687. TLX : 28518 RAJA IA

JONAS photo
STUDIO • LAB • FRAME

Jl. Banda 38 Bandung
☎ (022) 420-1010 (3 Lines)



CV. POWERINDO SINAR SEMESTA

TAN TJOEN SENG (Tén - Tén)
Textile Dept.

• Office :
Ruko Kopa Plaza B-23
Jalan Peta (Lingkari selatan)
Phone : 022 - 636442
Bandung - Indonesia

• Residence :
Jl. Pagarsih
Gg. Sukapah Dalam I
No. 264 / 87
Bandung - Indonesia

Mengucapkan

Selamat & Sukses
atas terselenggaranya
Pagelaran Seni
Hari Pahlawan dan Hari Lahir
Nabi Khongcu ke 2544



PT. CENTRAL TEXINDO

KNIT PROCESSING

Mercerising - Dyeing - Callendering

Factory : Jl. Raya Batujajar No. 32 KM. 3.1 Desa Giri Asih

Kec. Batujajar - Padalarang - Bandung - Jawa Barat

Telp. 696334 (7 Lines) Fax. : 696338

SPINING
IRATEX

PAPER TUBE DAN CONES

CV. PELITA JAYA

Gg. Gagak Desa Tegal Sari
Batang - Jawa Tengah

Gg. Gagak Desa Tegal Sari
Batang - Jawa Tengah

PERUMAHAN EXCLUSIVE

Di wilayah Bandung Barat
dengan fasilitas lengkap



Permata Cimahi

REGENCY

dan

Rahayu Garden

REGENCY

Kantor Pemasaran :
Jl. Jamika 88 Bandung
Telp. (022) 614959 - 637470

HARI LIBUR KANTOR TETAP BUKA



LAHIR NABI KHONGCU

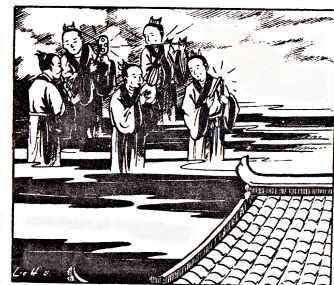
Pada malam suci 27 *Pek Gwee* (ada yang menghitung bertepatan dengan 3 Oktober, ada yang menetapkan 28 September) 551 SM, lahirlah Nabi Khongcu.

Diceritakan, malam itu, saat menjelang kelahiran, muncullah dua ekor naga berjaga-jaga di antara gunung-gunung dekat bangunan tua di lembah *Khongsong* tempat kelahirannya.

Tidak lama kemudian nampak turun lima orang malaikat tua, yang turun langsung menuju ke serambi rumah.

Mereka datang untuk menyambut dan mengabarkan datangnya Sang *Bok Tok*, Genta Rohani Thian, yang kelak akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia : hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman Thian di dalam hidupnya.

Sungguh hari yang mulia penuh arti dan tidak dapat dilupakan bagi umat yang beriman.



MALAM SUCI PENUH DAMAI

Malam itu Bintang Kutub Utara memancarkan cahayanya yang gemilang ke permukaan bumi yang kelam. Dari jauh terdengar musik yang merdu. Tak lama tampak terbang mendatang pemain musik di angkasa dengan lagu-lagu pujiannya.

Sungai Kuning yang biasa bergolak dengan airnya yang kuning berlumpur itu, sungai ajaib, menjadi jernih, mengalir dengan tenang. Dari langit terdengar sabda, "Thian, telah berkenan menurunkan seorang putera yang Nabi." Langit jernih bertaubur bintang-bintang, bumi damai tenang. Angin bertiup sepoi-sepoi membawakan kesjukan dan besoknya matahari bersinar cemerlang dan hangat. Pada tubuh sang bayi nampak 49 tanda-tanda yang menunjukkan : kepadanya Thian menaruhkan Firman menolong dunia yang tenggelam dan ingkar dari Jalan Suci itu.

"Memang Thian telah mengutusNya sebagai Nabi."

(Lun Gi IX : 6)



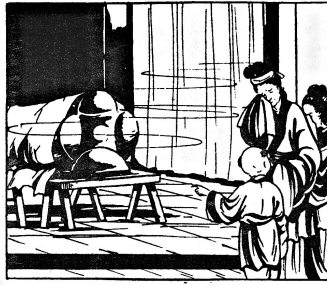
NAMA NABI KHONGCU

Berdasarkan tempat sang Bunda bermohon karunia Thian di *Ni Khiu* (Bukit Ni), maka oleh Bapak *SioK Liang Hut* sang bayi diberi nama '*Khiu*' yang berarti '*Bukit*', alias '*Tiong Ni*' yang berarti '*Pu-tera Ke Dua Dari Bukit Ni*'.

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa nama lengkap beliau ialah *Khong Khiu* alias *Tiong Ni*; sedang para murid dan orang-orang jaman itu menyebutnya *Khongcu* atau *Khonghucu* yang berarti Guru Besar Khong, dan sarjana-sarjana Barat menyebutnya dengan nama : *CONFUCIUS* dan umatnya disebut sebagai umat *Confucian*.

Tempat kediaman ayah-bunda Nabi Khongcu ialah di kampung *Chiang Ping*, kota *Coo-ip*, negeri Lo, jazirah *Shantung* dan dilahirkan di lembah *Khongsong*.

Dari tempat inilah kelak akan bersuar Jalan Suci dan Kebajikan, dikumandangkan Cinta Kasih dan Kebenaran.



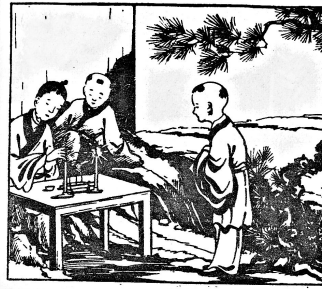
WAFAT SIOK LIANG HUT

SioK Liang Hut yg perwira negeri Lo itu, sesungguhnya telah lanjut usia betapapun perkasa ternyata waktu dan usia telah merenggut kesehatannya.

Suatu hari beliau jatuh sakit berbagai ramuan dan obat diusahakan, tetapi tidak menolong dan akhirnya beliau wafat, meninggalkan istri dan anak-anaknya. Ketika itu Nabi Khongcu baru berusia tiga tahun.

Demikianlah sejak kecil Nabi Khongcu diasuh oleh Ibunda *Tincai* beliau diasuh bersama kakaknya di rumah nenek luarnya. Meskipun hidup di dalam kesederhanaan dan kemiskinan, masih beruntunglah beliau karena ibu *Tincai* berasal dari keluarga terpelajar lagi sastrawan. Nabi pernah bersabda, "*Pada waktu muda Aku banyak menderita.*"

Tetapi beliauapun bersabda, "*Justru karena Aku tidak diperdulikan dunia, maka lebih banyaklah pengetahuan yang kuperoleh.*" (*Lun Gi IX :6-7*)



MASA BERMAIN NABI KHONGCU

Ketika Nabi berusia empat, beliau biasa bermain bersama kawan-kawan sebaya di sekitar kediamannya.

Ada suatu sifat istimewa pada beliau, di dalam bermain mempunyai kesukaan memimpin kawan-kawannya menirukan orang-orang melakukan upacara sembahyang.

Kepada ibunda *Tincai*, beliau meminta beberapa buah alat sembahyang tiruan *Coo* dan *Too*; dijajar-jajarkan di atas meja dan memimpin kawan-kawan itu seolah-olah sungguh-sungguh melakukan sembahyang.

Coo adalah semacam kotak untuk menempatkan manisan dan *Too* ialah semacam mangkok. Keduanya adalah alat-alat dalam upacara sembahyang pada musim-musim tertentu pada jaman itu.

Hal di atas menunjukkan sifat beliau yang sejak kecil sudah tertarik akan adat-istiadat bersembahyang dan beribadah; suatu sifat yang lain sekali bila dibandingkan anak-anak kecil lain.



MASA SEKOLAH NABI KHONGCU

Mula-mula Nabi menerima pendidikan dasarnya dari Ibundanya, juga mendapat bimbingan nenek luarnya.

Ketika berusia tujuh tahun secara formal disekolahkan di perguruan *Yan Ping Tiong*, seseorang yang kemudian termashur sebagai perdana menteri negeri *Cee*.

Pada jaman itu, yang diterima menjadi murid setelah berusia delapan tahun. Mereka diajar cara menyiram, membersihkan lantai, bertanya-jawab dengan guru di samping pendidikan budi pekerti, musik, naik kuda, memanah, bahasa dan berhitung.

Nabi bersabda, "*Pada waktu berusia 15 tahun, sudah teguh semangatku.*"

(*Lun Gi II : 4*)
Ini menunjukkan sejak usia 15 tahun beliau telah bertekad meluaskan pengetahuannya dengan kekuatan rohani yang diwahyukan kepadanya.

Di sekolah, karena kemajuannya yang pesat, sering ditugasi bapak guru membantu mengajar murid-murid lain.



PERNIKAHAN



KELAHIRAN PIK GI

Dari masa sekolah sampai menjelang dewasa tidak banyak kejadian penting yang dapat diceritakan.

Ketika beliau berusia 19, sesuai adat jaman itu, beliau dinikahkan dengan seorang gadis dari keluarga Kian Kwan dari negeri Song.

Pernikahan ini hanya dirayakan secara sederhana, tidak disusanaikan kemeriahan pesta melainkan suasana rohani yang suci dan khidmat mengantarnya, disucikan dan diteguhkan dengan melakukan ibadah besar kepada Thian, dan arwah leluhur.

"Bila tiada keselarasan antara langit dan bumi, takkan tumbuh segenap kehidupan. Upacara pernikahan ialah pangkal peradaban sepanjang jaman. Dia bermaksud memadukan dan mengembangkan benih kebaikan dua jenis manusia yg berlainan keluarga untuk melanjutkan Ajaran Suci para Nabi, ke atas untuk memulihkan Firman Thian, mengabdikan leluhur dan ke bawah meneruskan keturunan."

(Lee Ki : XXVII).

Pernikahan Nabi Khongcu ternyata membawa karunia besar bagi keluarga Khong. Setelah kemudian lahirlah putera tunggal beliau; yang diberi nama Li alias Pik Gi.

Nama Li berarti Ikan Gurami dari Lo Cia Kong, Raja muda Negeri Lo, ketika upacara genap satu bulan sang bayi, Pik Gi berarti putera pertama yang bernama Ikan.

Pik Gi walaupun mendapat pendidikan yang baik dari Nabi, nampaknya tidak banyak mendapat kemajuan dalam mengikuti jejak ayahnya. Meski demikian tidak berarti Pik Gi tidak berperanan dalam perkembangan Agama Khonghu-cu, sebab anaknya yang bernama Khip alias Cu Su, kelak akan menjadi penerus besar dalam Agama kita, beliau adalah yang menulis dan membukukan Kitab Tiang Yong (Kitab Tunjangan Keimanan kita).

Seorang adik perempuan Pik Gi, menjadi isteri Kong ya Tiang, murid Nabi.



MENJADI KEPALA DINAS PERTANIAN



MEMBERESKAN DINAS PETERNAKAN

Ketika Nabi berusia 20, untuk menanggung beban rumah tangga, beliau bekerja pada kepala keluarga bangsawan besar Kwi Sun.

Oleh Kwi Sun, beliau diberi pekerjaan sebagai kepala dinas pertanian. Jabatan ini sesungguhnya kurang sesuai dengan pengetahuan yang beliau miliki, namun beliau tetap melakukan tugas itu dengan sebaik-baiknya.

Beliau mengawasi pekerjaan pengumpulan hasil bumi kepala keluarga itu, dijaganya jangan sampai ada kecurangan dan pemerasan.

Di dalam pengaturan tata buku, beliau selenggarakan dengan kesaksamaan dan tertib. Oleh kebijaksanaanNya, dalam waktu singkat dapatlah ditertibkan pekerjaan yang mula-mula tidak beres.

Beliau berpedoman, "Seorang Kunci (Susilawan) mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok, seorang rendah budi mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum."

(Lun Gi II : 14)

Keberhasilan Nabi dalam membina dinas pertanian menyebabkan beliau diberi kepercayaan membereskan dinas peternakan keluarga besar Kwi Sun yang mengalami berbagai kekisruhan.

Tugas baru ini diterima dengan gembira dan penuh ke-sungguhan hati beliau berusaha membenahi berbagai masalah dalam dinas yg baru ini.

Pembagian tempat pengembalaan diatur baik-baik, demikian pula persediaan makanan ternak untuk musim dingin sangat diperhatikan.

Dalam lapangan yang baru beliau juga menjaga agar tidak ada penipuan dan pemerasan. Dari pengalaman beliau inilah kelak kita tidak akan heran dan memahami mengapa Nabi selalu menjunjung tinggi kepentingan rakyat.

Dalam waktu relatif singkat beliau berhasil membereskan dinas peternakan ini, semua pembukuan berjalan lancar, hewan ternakpun subur berbiak.



PEMAKAMAN JENAZAH
AYAH BUNDA NABI



MENJADI GURU

Ayah Nabi wafat tatkala Nabi baru berusia 3, dan pada tahun 525 SM, Ibu *Tin Cai* berpulang, ketika Nabi berusia 26.

Karena Nabi masih kanak-kanak tatkala ayahnya wafat, menurut adat jaman itu, jenazahnya masih dimakamkan di tempat pemakaman sementara di tepi jalan *Ngo Hu*, menanti beliau cukup umur untuk melakukan kewajiban pemakaman orang tuanya.

Karena itu, setelah wafat IbundaNya, jenazah orang tua itu dimakamkan di satu tempat di *Hong San*, Bukit Benta Ra Sang Sempurna, demikian dinamakan orang kemudian.

Disitulah tempat istirahat orang tua yang Nabi, Pendidik dan Pelopor Kemanusiaan dalam menegakkan Firman Gemilang itu untuk selama-lamanya.

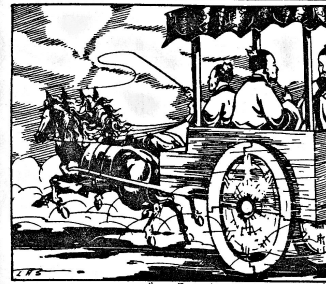
"Hati-hati saat orang tua meninggal dan jangan lupa memperingatinya sekalipun telah jauh. Dengan demikian akan menebalkan Kebajikan."

(Lun Gi I : 9)

Karena wafat ibundanya, Nabi Khongcu meletakkan jabatan melaksanakan perkabungan. Masa ini digunakan lebih memperdalam pengetahuan. Lewat masa berkabung, beliau aktif kembali dalam bekerja.

Ketika itu, ternyata nama beliau sudah terkenal, banyak orang terpelajar dan para muda datang kepadanya memohon nasehat dan berguru. Buah fikirannya menunjukkan pengalaman hidup yang masak dan penuh kebijaksanaan.

Waktu beliau berusia 30, telah teguh pendiriannya, penuh semangat dan tekad untuk menolong dunia yg ingkar dari Jalan Suci. Ketika bebe-rapa sahabat mencoba mencegahnya, Nabi berabda, "Jang-anlah membujuk Aku melepaskan cita. Aku hendak mengabdikan diriku bagi semua, sebab sesungguhnya semua manusia itu sekeluarga adanya, dan Thian, menugaskan diriku membimbingnya. Usiaku sudah 30 tahun, kemauanku sudah teguh, badankupun sedang sehat-sehatnya, Aku insaf benar yang akan Kulakukan."



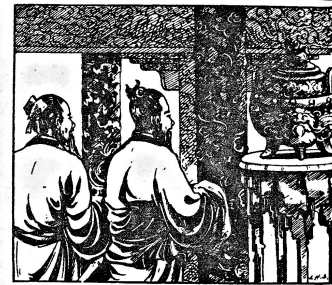
KE NEGERI CIU

Pada tahun 518 SM, dengan diikuti dua orang murid, *Bing I Cu* dan *Lam Kiong King Siok*, Nabi Khongcu melakukan perjalanan ke kota *Loo Iep*, ibukota dinasti *Ciu Timur*.

Dengan kunjungan ini Nabi bermaksud memperdalam pemahaman tentang sejarah, kebudayaan, peradaban, dan musik dinasti *Ciu* karena di sana memiliki kepustakaan yang lebih lengkap.

Tentang asal kedua orang murid sebagai berikut :

Kepala Keluarga Besar Bangsa *Bing Tiang Sun* bernama *Hi Cu* ketika menjelang wafatnya memanggil anak-anaknya dan meminta perhatian terhadap Nabi Khongcu yang dinilai bukan saja memiliki pendidikan yang sempurna, juga keturunan keluarga bangsawan negeri *Song* yang merupakan menteri-menteri besar yang satya, berkebijaksanaan dan tidak tamak. Ia berharap agar sepe-ninggalnya, *Lam Kiong King Siok* dan *Bing I Cu* berguru kepada Nabi Khongcu.



MELIHAT MUSEUM DINASTI CIU

Dinasti *Ciu* mewarisi dan mengembangkan Kesusilaan, kebudayaan dan peradaban dinasti-dinasti sebelumnya. Meskipun pada jaman *Chun Chiu* dinasti *Ciu* sudah lemah, namun di dalam museum kerajaan terlihat warisan kebudayaan dan peradaban purba itu.

Nabi sangat terkesan setelah kunjungan itu, beliau bersabda, "Aku dapat mem-bicarakan Kesusilaan Kerajaan *He*, tetapi negeri *Ki* tidak cukup memberi kenya-taan. Lalu Kupelajari Kesusilaan Kerajaan *In*, ternyata negeri *Song* masih dapat memeliharanya. Akhirnya Kupelajari Kesusilaan Kerajaan *Ciu* yang saat ini masih dijalankan. Maka Aku mengikuti kerajaan *Ciu*."

(Tiong Yong XXVII : 5)

Beliaupun bersabda, "Pakailah penanggalan Dinasti *He*. Gunakanlah ukuran kereta Kerajaan *In*. Kenakanlah topi kebesaran Kerajaan *Ciu* dan bersukalah di dalam musik *Siau* dan *Bu*."

(Lun Gi XV : 11)



KUIL LELEHUR DINASTI CIU



GAMBAR PANGERAN CIU

Kuil lelehur dinasti *Ciu* dibangun untuk menghormati *Ho Ki*, Menteri Pertanian pada jaman Raja Suci *Giau* dan *Sun* yang dianggap sebagai nenek moyang raja-raja dinasti *Ciu*.

Di Kuil itu Nabi melihat banyak gambar raja-raja purba, baik yang bijaksana maupun yang lalim.

Setelah melihat gambar-gambar itu, Nabi bersabda, "Sekarang Aku mengetahui betapa suci pangeran *Ciu* Kong dan sebab dinasti *Ciu* mampu menciptakan kesejahteraan dan perdamaian."

Pangeran *Ciu* ialah Nabi *Ki Tan*, putera ke empat Nabi *Ki Chiang*, adik Raja *Bu* pendiri dinasti *Ciu*. Setelah Raja *Bu* wafat, pangeran *Ciu* menjadi wali putera mahkota yang masih kanak-kanak dan atas kebijaksanaan pangeran *Ciu* dapat dilestarikan kejayaan dan kesejahteraan ini sampai beberapa generasi. Putera Mahkota itu setelah naik tahta bergelar *Ciu Sing Ong*.

Nabi sangat tertarik pada gambar yang melukiskan Pangeran *Ciu* bersama putera mahkota dan seorang kemenakan putera mahkota. Pangeran *Ciu* memerintah dinasti *Ciu* atas nama putera mahkota.

Setelah mengamati gambar, Nabi sangat terharu dan bersabda, "Kejayaan dinasti *Ciu* berdiri atas semangat pengabdian ini. Bila orang bercermin ia akan melihat wajah dan tubuh sendiri, begitupun bila orang hendak mengetahui jaman sekarang, hendaklah menengok ke jaman yang sudah lampau itu."

Oleh semangat pengabdian dan pengorbanan itulah Jalan Suci dapat diselenggarakan dan pembangunan disukseskan. Tanpa pengorbanan dan pengabdian yang disertai Cinta Kasih sejati, tidak akan ada pekerjaan besar dapat ditegakkan.

"Bila seseorang benar-benar mencintai, dapatkah tidak berjerih payah? Kalau seseorang benar-benar Satya, dapatkah tidak memberi bimbingan?" (Lun Gi XIV : 7)

Toko **SERBA SENENG**

Suryana Erawan

Jl. Gerilya 576 Purwokerto

SELAMAT & JAYA SELALU

Atas Terselenggaranya

Pagelaran seni

Hari Pahlawan Dan

Hari lahir Nabi Khong hu cu Ke- 2544

PT. BINTANG AGUNG

Bandung



P.E. Panca Kusuma Aneka Kimia

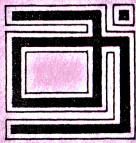
JAKARTA PERKANTORAN HARMONI PLAZA BLOK A - 17, JL. SURYOPRANOTO - JAKARTA
Telp. : 3803884 (4lines), 3810587 (3 lines), 367860 360137, 361558
Tlx. 46998 PKAK IA Fax. : 3803017

PANKIMIA

BANDUNG CAPITOL PLAZA B - 1, Jl. Jend. Sudirman No. 91 BANDUNG 40241
Telp. : 440639 440640 Fax. : 435219

Mengucapkan

*Selamat & Sukses
atas terselenggaranya
Pagelaran Seni
Hari Pahlawan dan Hari Lahir
Nabi Khongcu ke 2544*



PABRIK ES "ALONG JAYA"

Jl. WR. Supratman 75A Panjang Wetan Telp. (0285) 41315

PEKALONGAN 51114

Cahyono Wiryo
(Pouw Wie Beng)

Kelapa Nias IV Blok PC. 8/7
Kapala Gading Permai
JAKARTA UTARA 14240

Sugihwaras 1 / 18
Telp. 41712
PEKALONGAN 51125

Tan Ghiauw Siong
(T. Sabar)

dengan Keluarga

Jl. H. A. Salim 80 (Dokrian) Telepon 0285 - 21196
PEKALONGAN

DENGAN TERSELENGGARA PAGELARAN SENI SEMOGA SEMAKIN
KOKOHLAH PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

MAKIN AGAMA KHONGHUCU INDONESIA
MAKIN PEKALONGAN

Sekretariat : Jl. Hasanudin No. 15 Pekalongan

Sekolah Minggu Khonghucu
Minggu : 09.00 - 10.00 WIB

Kebaktian Umum
Minggu : 17.30 - 19.00 WIB
Tempat : Lithang Makin Pekalongan
Jl. Hasanudin No. 13
Pekalongan

D.E.D.
pasar baru

BANDUNG

GARUDA MOTOR



JL. GARUDA NO.2 TELP 616744 - 614550
FAX. 614550 BANDUNG

**SELAMAT
& SUKSES**

TOKO MAS

Petudju

JL. AHMAD YANI 170
PHONE (022) 312792, 307783
BANDUNG

H&T

bandung



Apotek

RAJAWALI

JL. JEND. SUDIRMAN 679
TLP. 632135 - BANDUNG
APOTEKER : Drs. Haruman K.

TEPUNG TAPIOCA

AAA SPECIAL
CAP GEGEP



PABRIK TAPIOCA „KOTA MANIS“
Jl. Pemuda No.24 Telp.No.66
CIAMIS-INDONESIA

Toko Obat

"MISTIKA"

(Kel. le Djang Fa)

**Jl. Jend. Sudirman 876
Purwokerto**

Selamat & Sukses

Pagelaran Seni

**Hari Lahir Nabi KhongCu
ke 2544**

*" Di Empat Penjuru Lautan
Semua Umat Bersaudara "*

Timbul Cahaya Lestari
Offset - Handpres - Sablon

Jl. Cibadak Gg. Ibu Aisah No 22/9A
(Masuk Nyi Empok)
Bandung 40241

Mengucapkan ,

Selamat & Sukses

MAKIN Purwokerto

Jl. Pemotongan No 3
Phn (0281) 61916

" Kebajikan Itu Yang Pokok,
Harta Itu Yang Ujung "

PANITIA PAGELARAN SENI

Peringatan
Hari Lahir Nabi KhongCu ke 2544
dan Hari Pahlawan 1993.

♥ Mengucapkan Terima kasih atas partisipasi para Dermawan, dengan terselenggaranya pagelaran ini.

Selamat & Sukses

MAKIN Tegal

Jl. Gurame No 4
Phone 61474

" Kebajikan Itu Yang Pokok,
Harta Itu Yang Ujung "

BUDI OFFSET

Pager 310088 pswt 171

Selamat

& Sukses

**Pagelaran Seni
Peringatan Hari Pahlawan
Hari Lahir Nabi Khong Cu**

PT. ALBASI PARAHYANGAN

Jl. Batu Lawang KM 3
Banjar - Ciamis

Mengucapkan

Selamat Sukses

Atas Pagelaran Seni

*Hari Pahlawan &
Hari Lahir Nabi Khongcu Ke 2544*

HOTEL **BRATA**

Jl. Raya Gadog I No. 18
Cisarua - Bogor

PROSPEK

GROUP

BANDUNG

C E C E MEBEL

Jl. Saparako 83

MAJALAYA

Menerima : Pesanan Mebel-mebel
bermutu tinggi.

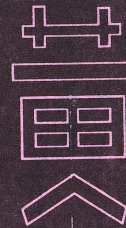


PT. SUMBER METALINDO ABADI
CAN MAKING & METAL CAP MANUFACTURER

Jl. Manyar No. 51 A Phone (021) 5551976
Kamp. Menceng - Cengkareng - Jakarta

SELAMAT & JAYA SELAMU

Atas Terselenggaranya
Pagelaran seni
Hari Pahlawan Dan
Hari Ishir Nabi Khong hu cu Ke- 2544



HWANG

Consultant

associate

Jl. Gegerkalong Tonggoh V/4
Telp. (022) 213706 Bandung - 40153

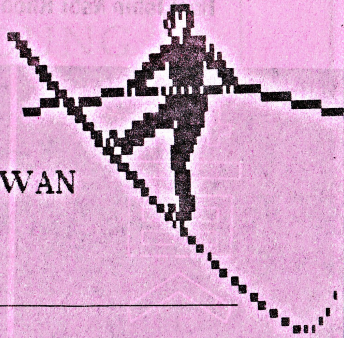
LKS & CO
BANDUNG

Mengucapkan :

SELAMAT & SUKSES

Atas Terselenggaranya
PAGELARAN SENI
HARI PAHLAWAN DAN
HARI LAHIR NABI KHONGCU Ke- 2544

Kel. TEDDY SETYAWAN
JL. PETRATEAN TIMUR 35
CIREBON



- ATAY SULAEMAN
- T JONG SOUW MING
- LAY CIE NAM
- YAKIMAN
- MARTUKI
- ENGA WIJAYA



BERTEMU GURU MUSIK
TIANG HONG

Nabi belajar musik raja Bu, lagu kepahlawanan yang sangat dipuji akan keindahan serta kemegahannya, namun tidak dikatakan sempurna.

Guru Musik *Tiang Hong* sangat terkesan terhadap kehalusan jiwa dan kepribadian Nabi, ia berkata, "Telah dalam-dalam kupelajari tentang pribadi Khongcu, ia sungguh seorang Nabi. Matanya bagai Sungai Kuning, dahinya bagai naga inilah sifat-sifat yang dimiliki raja suci *Ui Tee*. Lengannya panjang, punggungnya bagai kura-kura, dan bertinggi badan 9 kaki, ini mirip baginda *Sing Thong*. Percapaknya selalu tentang rajasuci-rajasuci purba. Gerak dan lakunya selalu dan penuh kerendahan hati. Pengetahuannya sangat luas dan ingatannya kuat serta jelas. Bukankah di dalam dirinya kita lihat sifat-sifat seorang Nabi?"

Memang *THIAN* telah mengutusNya sebagai Nabi."
(*Lun Gi IX : 6*)



KEMBALI KE NEGERI LO

Sepulang Nabi dari negeri *Ciu*, namanya makin termasyur. Dari segenap pelosok orang datang kepadanya untuk menerima bimbingan. Dalam hal ini nampak kebesaran pribadinya :

- Beliau menerima murid dari berbagai negeri dan berasal dari berbagai golongan, ada yang bangsawan, perwira, pedagang, petani dan sebagainya. Beliau berprinsip, "Ada pendidikan, tiada perbedaan." (*Lun Gi XV : 39*) Maka beliau disebut sebagai Bapak Pendidikan Bagi Seluruh Rakyat, *Gusu Teladan Berlaksa Jaman*.

Nabi bersabda, "Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan? Kawan-kawan datang dari jauh, tidakkah itu membahagiakan? Sekalipun orang tidak mau tahu, tidak menyesali; bukankah ini sikap *Susilawan*?"
(*Lun Gi I : 1*)

Demikianlah murid Nabi bertambah, yaitu murid-murid dari angkatan tua, seperti *Gan Kwi Lo* ayah *Gan Hwee*, *Cing Tiam* ayah *Cingcu*.



MENDENGAR TANGIS WANITA



TIBA DI IBUKOTA NEGERI CEE

Akibat perebutan kekuasaan di negeri Lo, kekacauan merajalela. Karena itu, Nabi Khongcu meninggalkan negeri Lo menuju ke negeri Cee.

Di tengah perjalanan tak kala melewati kaki gunung Thai San, terdengar tangis wanita yang memilukan.

Wanita itu menangis di depan makam, ketika ditanya ia menerangkan bahwa mertuanya, suaminya dan kini anaknya telah mati diterkam harimau.

Dengan terkejut Cu Kong bertanya, "O, mengapa tidak meninggalkan tempat celaka ini?"

"Ya, di sini setidaknya tidaknya tiada pemerintah yang kejam mengganas," sahut wanita itu.

Cu Kong meninggalkan wanita itu; ia menuturkan segala yang didengarnya kepada Nabi.

Nabi dengan hati pedih bersabda, "Hai siswa-siswa-Ku, ingatlah, pemerintah yang kejam itu lebih ditakuti daripada buasnya harimau."

Ketika memasuki pintu gerbang ibukota negeri Cee, Nabi melihat seorang anak laki-laki berjalan di sisi kereta.

Kerling anak itu seolah-olah dapat menembusi barang pandangannya, dan jalannya lurus tertib menunjukkan kecerdasan akal budinya.

Melihat itu Nabi menyuruh murid yang menyaisi kereta mengikuti anak itu. Tengah berjalan, dari jauh sayup-sayup sampai terdengar suara musik yang mengalun merdu. Akhirnya mereka tiba di tempat asal paduan suara musik itu, anak itu langsung menuju ke sebuah rumah tempat lagu itu dimainkan. Itulah lagu Siau, sebuah lagu suci ciptaan jaman Giau dan Sun.

Nabi beserta rombongan menghentikan perjalanan dan mendengarkan suara musik itu.

Setelah selesai dimainkan lagu itu, Nabi menemui guru musik dan saling bertukar pikiran. Beliau memutuskan akan mempelajarinya.



BELAJAR MUSIK SIAU



DI ISTANA NEGERI CEE

Dengan sangat tekun Nabi mempelajari musik Siau, kian mempelajari kalbunya kian tertambat pada keindahan lagu itu.

Tiga bulan lamanya beliau mempelajarinya dan selama itu Nabi begitu tekun sehingga lupa akan rasa kelelahan daging.

Setelah berhasil menguasai lagu itu, beliau bersabda, "Tidak kusangka bahwa musik dapat sedemikian rupa berpengaruh terhadap jiwa manusia." (Lun Gi VII:14)

Beliau juga menyatakan bahwa musik Siau inilah musik yang terindah lagi sempurna.

"Orang sering berkata, 'Kesusilaan! Kesusilaan!' Tetapi apakah itu hanya berarti mempersoalkan (sumbang-sumbang) batu giok, kain sutera saja? Orang sering berkata 'Musik! Musik!', Apakah itu hanya berarti mempersoalkan hal menabuh lonceng dan tambur saja?" (Lun Gi XVII:11)

Di negeri Cee, Nabi menumpang pada salah seorang temannya bernama Koo Ciaucu, yang menjadi menteri negeri Cee. Beberapa kali rajamuda Cee King Kong bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan.

Rajamuda Cee King Kong telah lanjut usia. Keadaan negeri Cee tidak cemerlang dan tidak jauh berbeda dengan negeri Lo. Kekuasaan dirampas oleh kepala keluarga bangsawan Tin seperti halnya negeri Lo oleh kepala tiga keluarga besarnya.

Kekuasaan pemerintahan negara-negara pada jaman Chun Chiu itu kebanyakan sudah diambil oleh kepala-kepala keluarga besar di negeri masing-masing, rajamuda hanya menjadi simbol saja.

Cee King Kong yang telah tua itu ternyata masih bertahun-tahun memerintah negerinya dan keterbatasan kekuasaannya itu meski diterima dengan hati berat ia tetap bersabar.



BERTANYA TENTANG PEMERINTAHAN



NEGERI CEE TERTIMPA BALA KELAPARAN

Di dalam kesempatan lain, Cee King Kong bertanya tentang pemerintahan yang baik.

Nabi bersabda, "Raja harus menepati kewajiban sebagai raja, menteri sebagai menteri, ayah sebagai ayah dan anak sebagai anak."

Mendengar itu rajamuda King berseru, "Tepat, sungguh tepat! Sesungguhnya bila raja tidak menepati kewajiban sebagai raja, menteri sebagai menteri, ayah sebagai ayah dan anak sebagai anak, meskipun berkecukupan makanan dapatkah kita menikmati?"

(Lun Gi XII : 11)

Manusia mempunyai tugas dan fungsi masing-masing.

"Janganlah merasa lelah menjalankan tugas dan berbuatlah dengan penuh Satya."

(Lun Gi XII : 14)

"Makna memerintah ialah meluruskan. Bila pemimpin menjadi pelopor berbuat lurus, siapakah berani berbuat tidak lurus?"

(Lun Gi XII : 17)

Akibat panen yang gagal dan bencana kekeringan, negeri Cee tertimpa bala kelaparan. Rajamuda King bertanya kepada Nabi bagaimana mengatasinya.

Nabi menasehatkan agar diadakan penghematan, terutama di daerah yang miskin dan menanggung bala kelaparan, raja harus memperlakukan rakyat dengan sikap rendah hati seakan-akan segala penderitaan itu akibat kesalahan dirinya. Gudang-gudang pangan negara supaya dibuka untuk menolong rakyat yang menderita itu.

Cee King Kong setuju dan melaksanakan nasehat-nasehat Nabi. Dengan sepenuh hati ia berusaha menolong rakyat.

Hari lain, Rajamuda King bertanya pula tentang pemerintahan dan Nabi menjawab, "Di dalam pemerintahan harus benar-benar hemat di dalam menggunakan harta kekayaannya."



ISI ISTANA NEGERI CEE RIBUT



DI NEGERI LO MEMBINA PARA MURID

Rajamuda Cee King Kong sangat terkesan terhadap Nabi Khongcu, ia bermaksud memberikan daerah Ni Khok dan mengangkat beliau menjadi salah seorang menterinya sehingga dapat melaksanakan gagasan-gagasannya.

Hal ini mengakibatkan keributan isi istana, menteri-menteri negeri Cee menjadi cemas dan khawatir Nabi Khongcu akan menjadi penghalang. Mereka membujuk Cee King Kong membatalkan niatnya, memburuk-burukkan pribadi dan ajaran Nabi.

Cee King Kong berkata, "Aku tidak dapat memberi kedudukan kepadanya setingkat kepala keluarga Kwi; maka ia akan kuberi kedudukan setingkat antara kedudukan kepala keluarga Kwi dan Bing." Kemudian lebih ragu-ragu lagi, "Aku sudah terlalu tua, aku tidak dapat menggunakan tenaganya lagi."

Melihat itu Nabi tidak mau berlama-lama di negeri Cee, beliau mohon diri dan bersama murid-murid berjalan pulang ke negeri Lo.

Pada tahun 515 SM Nabi kembali ke negeri Lo. Hampir 15 tahun beliau menjauhkan diri dari kehidupan pemerintahan. Beliau melewatkan waktu mendidik para murid, mengumpulkan kitab-kitab suci, dipelajarinya dan dibukukannya di dalam kitab yang disusunnya yaitu Si King (Kitab Sanjak), Su King (Kitab Dokumentasi Sejarah), Lee King (Kitab Kesuksesan) dan Gak King (Kitab Musik). Buah karya beliau itu lebih memasyurkan namanya, kian banyak orang-orang yang mohon diterima sebagai murid.

Sejak itu, Nabi telah merasakan panggilan sucinya, mengemban Firman THIAN pulang kepada Jalan Suci yang diajarkan dan dibimbingkan Agama. Saat itu Ji Kau sedang tidak dihiraukan orang.

"Aku hanya meneruskan, tidak mencipta. Aku menaruh percaya dan suka kepada Ajaran/Kitab yang kuno itu. Aku ingin membandingkan diriku dengan Loo Phing."

(Lun Gi VII : 1)



PEMBERONTAKAN YANG HO

Perubahan pertanahan di negeri Lo banyak mengundang kemelut, menimbulkan perpecahan pada keluarga bangsawan Kwi. Seorang budak tukang rumput berhasil meningkatkan dirinya, dan sangat berkuasa di keluarga Kwi, ia bernama Yang Ho.

Kwi Hwancu mempunyai seorang menteri kesayangan bernama Tiong-liang Hwai dan di musuhi Yang Ho, dan akan diusir bila tidak ditengahi Kongsan Put-niu.

Pada musim gugur, Tiong-liang Hwai berlaku kurang ajar sehingga ditangkap dan ditahan Yang Ho. Kwi Hwancu marah kepada Yang Ho, ia ditangkap dan di penjarakan dan baru dibebaskan setelah berjanji mau mengakui kekuasaan Yang Ho. Demikianlah Yang Ho merendahkan martabat keluarga Kwi, juga telah merendahkan martabat Rajamuda negeri Lo. Semua ingkar dari Jalan Suci, maka Nabi tidak mau munculkan diri, beliau menyibukkan diri mendidik murid-muridnya dan menyusun Kitab-kitab.



BERUSAHA MENARIK NABI

Yang Ho yang pandai dan licin itu yakin bahwa usahanya menegakkan kekuasaannya akan gagal bila tidak mendapat pembantu-pembantu yang bijaksana. Karena itu, ia berusaha menarik Nabi Khongcu ke pihaknya.

Suatu hari, ia bersama murid-muridnya berkunjung ke tempat Nabi Khongcu. Maksud kunjungan ini gagal karena dihalangi oleh Cu Lo dan kawan-kawannya yang tidak menyukai perbuatannya. Nabipun segan bertemu dengannya.

Yang Ho tidak berputus asa oleh kegagalan itu, ia mencoba dengan cara lain, ia selaku pejabat secara resmi mengirim seekor babi panggang sebagai hadiah. Kiriman itu tidak dapat langsung diterima Nabi dari utusan Yang Ho karena beliau sedang ke luar. Ini memang telah diatur Yang Ho. Dengan jalan ini, Yang Ho memaksa Nabi berkunjung ke rumahnya untuk mengucapkan terima kasih. Karena itu, Nabipun memilih saat Yang Ho tidak ada di rumah untuk mengunjunginya.



BERJUMPA YANG HO

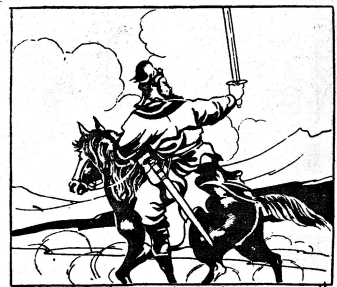
Dalam perjalanan pulang dari rumah Yang Ho, Nabi bertemu dengannya di tengah jalan. Yang Ho segera menghampiri, mereka masing-masing turun dari kereta dan saling memberi hormat. Yang Ho berkata, "Saya hendak berbicara sebentar dengan Anda, kalau seseorang menyimpan mestinya yang berharga dan membiarkan negerinya berantakan, dapatkah ia dinamai yang berperi Cinta Kasih?"

"Sudah tentu tidak." "Kalau ada seseorang yang mau memangku jabatan, tetapi selalu salah mencari waktu yang tepat, dapatkah ia dinamai yang bijaksana?"

"Sudah tentu tidak pula." "Ingatlah, hari dan bulan terus berlalu, umupun tidak mau menanti!"

Nabi bersabda, "Benar, Akupun akan memangku jabatan! Terima kasih."

(Lun Gi XVII : 1)
Tahulah Yang Ho bahwa Nabi telah menolak ajakannya secara halus, maka ia tidak berusaha lebih jauh untuk mau bekerja dengannya.



YANG HO LARI

Pada tahun 502 SM, Yang Ho melakukan pemberontakan lagi untuk merebut seluruh kekuasaan di negeri Lo. Tetapi kali ini, kepala Keluarga Kwi, Bing, dan Siok bersatu menghadapi dan menumpas pemberontakan itu.

Melalui pertempuran sengit, akhirnya Yang Ho dan sekutunya dapat dilumpuhkan. Yang Ho berhasil melarikan diri dan mohon suaka ke negeri Cee, sedang Kongsan Hut Jiau mengasingkan diri ke kota Pi dan tetap bertahan.

Yang Ho membujuk Rajamuda Cee menyerbu negeri Lo, tetapi usaha ini gagal, bahkan Yang Ho diusir dari sana. Yang Ho lari menuju ke negeri Song, dan kemudian ke negeri Cien. Di sana ia diterima sebagai pejabat di dalam keluarga Thio, karena Kepala Keluarga Thio Kancu tertarik ambisi Yang Ho.

Mendengar itu, Nabi bersabdalah kepada Cu Lo, "Akan mengalami kekacauan keluarga Thio oleh kehadirannya." Orang demikian kemanapun akan menimbulkan petaka.



MENJADI GUBERNUR DAERAH TIONGTO

Nabi diminta Rajamuda Ting dari negeri Lo untuk memangku jabatan sebagai gubernur daerah Tiongto (500 SM). Setelah diterimanya jabatan itu, segera Nabi menyiapkan segala rencana dan pekerjaan untuk membereskan segala sesuatunya.

Dikeluarkan peraturan mengenai jaminan perawatan bagi orang tua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini karena pada jaman itu begitu banyak orang mengabaikan Agama.

Dalam waktu yang relatif singkat dapat dibangunkan kesadaran moral yang tinggi, para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tiada yang mengambilnya. Demikianlah daerah Tiongto menjadi daerah teladan.



RAJAMUDA LO TING KONG TERGERAK HATI

Nabi Khongcu dibantu murid-muridnya berhasil membina dan memajukan daerah Tiongto sebagai daerah teladan, pendidikan, pembangunan, kesejahteraan dengan pesat meningkat. Kesadaran moral dan mental menempuh Jalan Suci, menjunjung Kebajikan sangat nyata di dalam kehidupan rakyatnya.

Hal ini terdengar pula oleh Rajamuda Lo Ting Kong dan tergeraklah hatinya untuk meninjau wilayah itu dari dekat. Maka suatu hari baginda menyempatkan diri berkunjung membuktikan.

Baginda sangat kagum tentang hasil pembangunan itu, maka setelah bertemu Nabi, baginda bertanya apakah hal yang dapat dicapai di Tiongto itu dapat diluaskan ke seluruh negeri Lo.

Nabi bersabda, "Bukan saja dapat berlaku bagi seluruh negeri Lo, bahkan seluruh duniapun dapat dibimbing dan dibawa menuju ke kehidupan yang adil, sejahtera dan bahagia itu."

U.D. BINTANG HARAPAN

Jl. W.R. Supratman No. 115 A
Telp. (0285) 23938,23399
Pekalongan

SEDIA ONDERDIL MESIN & PERALATAN KAPAL

Selamat & Sukses

Toko. ARTA JAYA

Jl. W.R. Supratman No. 129 A
Telp. (0285) 22743
Pekalongan

**SEDIA PERLENGKAPAN ALAT-ALAT PERIKANAN
SHINTA BILIARD / VIDIO GAME**

Mengucapkan :

SELAMAT & SUKSES

Atas Terselenggaranya

PAGELARAN SENI
HARI PAHLAWAN DAN
HARI LAHIR NABI KHONGCU Ke- 2544

JAVA ENGINEERING
Jl. Patiunus 47
Pekalongan

NN plus
Pekalongan

Mengucapkan Selamat & Sukses
atas terselenggaranya

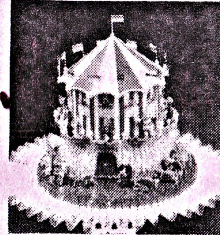
Pagelaran Seni
Hari Pahlawan & Hari Lahir Nabi Khongcu
Ke / 2544

Keluarga Tjlo Bwee Hoa
Jl. Rahayu I / 292 RT. 02 RW. 04
Komplek Maleber Inpres I
Bandung 40184



HUBUNGI KAMI UNTUK :

BIRTHDAY CAKE
WEDDING CAKE • CHRISTMAS CAKE
NEW YEAR CAKE • MAMIE CAKE • KHITMAN / DOTI BUAYA
IDOL PITEI • ANKA SNACK MINI • MACAM - MACAM DOTI ISI



SEDIA MACAM - MACAM

ALAT - ALAT KUE
BAHAN - BAHAN KUE
HILASAN KUE
STANDART KUE
DAN LAIN - LAIN

**UNIVERSE STANDARD
PRINTING**

Komplek Ruko Jl. H. Kurdi Timur 66
Bandung Telp. 501388

**Symphony
COMPUTER**

Acer

HARDWARE . SOFTWARE . ACCESSORIES
CD ROM DRIVE . CD TITLE
SOUND CARD . BOOKS . MAGAZINES

Jl. Sularjana 15 Bandung - 40116
Telp. / Fax. (022) 430541
Jawa Barat - Indonesia



Mascot Jaya

Komp. Kurdi No. 29 (Ruko) Moch. Toha
Bandung 40243 - Jawa Barat

☎ 503605

PERCETAKAN OFFSET : HANG TAG
LABEL



KARTU NAMA
PRINTING FASHION

REPRO
SETTING COMPUTER
PAPER PLATE



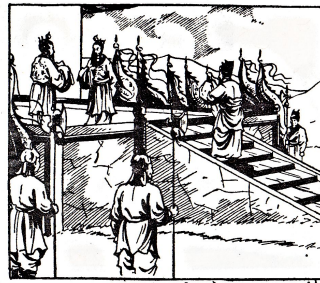
Selamat & Jaya Selalu

Atas Terselenggaranya

Pagelaran Seni

Hari Pahlawan Dan

Hari Lahir Nabi Khong Hu Cu Ke- 2544



MUSYAWARAH DI KIAP KOK



MELAWAN TUNTUTAN
DENGAN PAKSA

Tenap Nabi Khongcu setahun menjabat sebagai Gubernur *Tiongto*, terjadi persoalan antara negeri *Lo* dengan *Cee* yang perlu segera diselesaikan. Maka ditetapkan akan diselenggarakan musyawarah di lembah yang bernama *Kiap Kok*.

Dalam musyawarah itu akan dibicarakan masalah hubungan kedua negara yang mengalami keretakan akibat negeri *Cee* telah merampas beberapa daerah negeri *Lo*.

Di negeri *Lo* timbul persoalan tentang siapa yang akan diangkat sebagai menteri pendamping Rajamuda *Lo Ting Kong* dalam musyawarah itu. Ternyata *Lo Ting Kong* memutuskan mengangkat Nabi Khongcu sebagai menteri pendampingnya.

Nabi menyarankan Rajamuda itu, "Ada tradisi para Rajamuda jaman dahulu, tiap urusan sipil, harus ada persiapan sipil. Maka bila mereka keluar ke daerah perbatasan, niscaya dikawal menteri kiri (sipil) maupun menteri kanan (militer)."

Lagi mereka bermusyawarah, sekonyong-konyong muncul rombongan penari-penari suku *Lai* yang memang telah disiapkan orang negeri *Cee* untuk mengacau musyawarah dengan tari-tarian perang. Dalam suasana yang gaduh itu Rajamuda Negeri *Lo* hendak dipaksa memberi beberapa konsesi kepada negeri *Cee*.

Melihat kecurangan itu, Nabi tanpa mengindahkan ketentuan upacara lagi, langsung naik ke panggung musyawarah itu. Kepada Raja muda *Cee King Kong* diperingatkan agar tidak mengingkari risalah permusyawarah ini.

Karena malu atas perbuatan orang-orangnya, Rajamuda *Cee* menegaskan bahwa maksud permusyawarah ini sekedar mengharap Rajamuda *Lo* bersedia membantu negeri *Cee* bila menghadapi kesulitan.

Nabi menuntut dan disetujui, agar dalam perjanjian itu ditetapkan empat kota dan daerah *Bun* yang diduduki negeri *Cee* dikembalikan kepada negeri *Lo*.



MENJADI MENTERI KEHAKIMAN

Karena keberhasilan Nabi dalam musyawarah itu, beliau diangkat menjadi menteri Pekerjaan Umum, setahun kemudian ditingkatkan menjadi Menteri Kehakiman. Menurut tradisi negeri Lo, Menteri Kehakiman itu merangkap Perdana Menteri, maka Nabi menjabat kedudukan tertinggi di bawah Rajamuda Lo.

Ketika menerima jabatan itu, dari wajahnya nampak kegembiraan. Melihat itu, Cu Lo, murid yang sederhana, jujur dan berani itu bertanya, "Murid mendengar, bahwa seorang Susilawan tidak takut menghadapi bahaya dan tidak gembira dalam saat beruntung. Mengapa Guru nampak gembira menerima kedudukan baru ini?"

Dengan tersenyum Nabi bersabda, "Engkau benar, tetapi apakah kegembiraan menerima kedudukan tinggi inipun tidak mempunyai arti? Bukankah dalam kedudukan ini orang dapat banyak mengabdikan kepada sesamanya?"



MENGADILI ANAK TAK BERBAKTI

Suatu hari, seorang ayah mengadukan anak laki-laknya yang dituduh tidak berbakti. Nabi tanpa memeriksa perkara lebih dahulu segera menahan ayah dan anak itu, 3 bulan kemudian, ayah itu insaf bahwa japun bersalah, maka ditariklah pengaduan dan dilepaskannya.

Kepala Keluarga Kwi tak senang dan berkata, "Menteri Kehakiman telah mengecewakan aku. Katanya, negeri harus diatur berdasar Laku Bakti, tetapi anak tidak berbakti ternyata dimerdekakan. Bagaimana mendidik rakyat ber-laku Bakti?"

Nabi bersabda, "Pemerintah setelah meninggalkan Jalan Suci lalu membunuh orang-bawahannya, itu tidak betul. Kepada seseorang yang belum diajarkan laku hormat, lalu diajarkan perbuatan yang tidak menghormati, itu membunuh orang tidak bersalah. Kalau atasan telah lalai memberi pendidikan, kesalahan bawahannya tidak dapat dibebankan di atas bahunya."



TIPU MUSLIHAT NEGERI CEE

Melihat kemajuan dan kesejahteraan negeri Lo, negeri Cee menjadi resah dan khawatir kalau-kalau Rajamuda Negeri Lo akan berhasil menjadi Rajamuda Pemimpin. Ada menteri yang berkata, "Dengan Nabi Khongcu sebagai perdana menteri, negeri Lo akan menjadi kuat, kita adalah negeri tetangga yang terdekat, maka akan pertama kali ditelan. Baiklah kita memelihara persahabatan dan jangan lambat menyerahkan kembali tanah-tanahnya."

Mereka mencari muslihat untuk meretakan hubungan Nabi dengan rajamuda Lo. Dipilih 80 wanita cantik, dilatih menari, menyanyi, bermain musik, diberi pakaian serba mewah, disuruh berhias diri, diantarkan dengan 30 kereta yang masing-masing ditarik empat ekor kuda sebagai hadiah persahabatan negeri Cee kepada Rajamuda Lo (495 SM).

Nabi secara tegas telah mengingatkan Rajamuda Lo dan menghimbau untuk menolak pemberian itu.

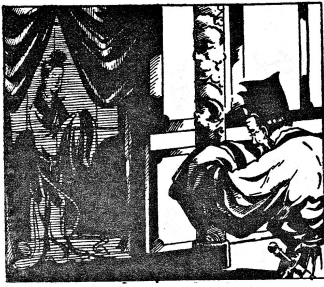


NABI MENINGGALKAN NEGERI LO

Kepala Keluarga Kwi, Kwi Hwancu diam-diam dengan menyamar berkali-kali melihat hadiah itu dan tergerak untuk menerimanya. Kemudian, membujuk Rajamuda Lo ikut menjenguk dan akhirnya sehari-hari bersenang-senang di sana.

Mengetahui hal ini, Cu Lo berkata, "Sudah waktunya kita pergi Guru." Tetapi Nabi bersabda, "Saat ini Negeri Lo sedang menyiapkan sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa pada hari Tang Cik, 22 Desember, bila upacara dilaksanakan dengan benar, dan para pemangku dibagi barang bekas sajian, itu pertanda aku masih boleh tinggal."

Hadiah negeri Cee itu ternyata secara resmi diterima, tiga hari tidak ada sidang, upacara sembahyang tidak dilakukan sempurna oleh Rajamuda Lo, dan para pemangku tidak dibagi barang sajian. Maka saat itu pula Nabi diiringi para murid meninggalkan negeri Lo.



BERTEMU LAMCU



CU LO TIDAK SENANG

Di negeri *Wee*, kali ini Nabi berdiam di rumah *Ki Pik Giok*, seorang menteri negeri *Wee* yang berjiwa mulia yang sering dipuji Nabi (simak *Lun Gi XIV : 25, XV : 7*).

Lamcu, permaisuri Rajamuda *Wee Ling Kong*, haus akan kekuasaan. Ketika mendengr Nabi datang di negeri *Wee*, ia mengirim utusan mengundang beliau dengan pesan, "Tiap *Susilawan* dari negeri lain yang datang melakukan kunjungan persahabatan dengan pangeran, pasti mengunjungi permaisurinya. Maka iapun ingin bertemu Guru". Mula-mula Nabi menolak, tapi terpaksa menerima.

Lamcu menerima Nabi dari belakang tirai. Nabi naik ke ruang serambi menghadap Utara dan membongkokkan diri. *Lamcu* membalas membongkokkan diri dari balik tirai dan terdengar gemerincing hisasannya dari batu kumala.

"Aku sesungguhnya tidak mau menjumpainya," sabda Nabi, "tetapi semuanya telah kulakukan menurut kesusilaan yang diadatkan."

Meski Nabi telah memberi penjelasan tentang pertemuan dengan *Lamcu* itu, *Cu Lo* yang cara berfikirnya sederhana, lugu dan terus terang apa adanya, menunjukkan sikap dan wajah tidak senang karena beranggapan hal ini merendahkan martabat Gurunya.

Di negeri *Wee* ini, disatu pihak Nabi selalu diterima dengan hormat, tetapi sering menerima perlakuan tidak pantas. Hal ini mungkin bukan maksud Rajamuda *Wee Ling Kong*, tetapi sifat pangeran yang lemah sering dimanfaatkan orang-orangnya yang tidak bertanggung jawab.

Suatu hari pangeran mengajak Nabi berkeliling ibukotanya, pangeran bersama *Lamcu* duduk di kereta di belakangnya. Rakyat melihat peristiwa itu berteriak, "Nafsu di depan, Kebajikan di belakang!"

Nabipun bersabda, "Aku belum pernah melihat seseorang yang mencintai Kebajikan seperti mencintai keelokan." (*Lun Gi IX : 8*)



BATAL MENYEBERANGI SUNGAI KUNING



BERKUNJUNG KE KOTA SIAP

Ketika sampai di tepi sungai beliau mendengar kabar bahwa *Too Bing Tok* dan *Sun Hwa* telah mati dibunuh. Nabi bersabda, "Alangkah indahnya air ini, bergolak-golak mengalir sepanjang masa. Sayangnya, *Khiu* tidak dapat menyeberanginya, inilah *Firman*." Mendengar kata-kata itu, *Cu Khong* maju bertanya, "Memberanikan bertanya, apa yang Guru maksudkan?" Nabi bersabda, "*Too Bing Tok* dan *Sun Hwa* adalah menteri-menteri bijaksana dari negeri *Cin*. sebelum *Thio Kancu* mendapatkan kekuasaan, ia mengandalkan kedua orang itu, tetapi kini ia telah membunuhnya. Aku mendengar, bila orang membunuh binatang yang sedang hamil atau anak-anaknya, kilin tidak mau datang ke tempat itu. Bila orang mengeringkan telaga dan sungai untuk mendapatkan seluruh ikan-ikannya, naga-naga tidak mau menetap di situ Seorang *Susilawan* menghindarkan penderitaan sesamanya."

Suatu ketika, Nabi meninggalkan negeri *Tin* menuju ke negeri *Chai* dan dari sana berkunjung ke kota *Siap*. Kepala Kota ini menyebut diri Rajamuda *Siap*, ia berunding kepada negeri *Cho*.

Rajamuda *Siap* sangat sangat gembira menyambut kedatangan Nabi. Suatu hari ia bertanya kepada Nabi tentang pemerintahan dan dijawab, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang"

(*Lun Gi XIII : 15*)

Sesungguhnya Nabi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Bok Tok*, Genta Rohani Thian, tidak pernah merasa telah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan Ajaran Suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran Agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan sehingga kehidupan insan boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Thian dan hidup beroleh berkah santosa.



TIANG CHI DAN KIAT LIK

Nabi menyuruh *Cu Lo* menanyakan penyeberangan. *Tiang Chi* membalas bertanya, "Siapakah memegang kendali kereta itu?" *Cu Lo* menjawab, "Dialah *Khong Khiu*". "Khong Khiu dari negeri *Lo*?" "Benar!" *Tiang Chi* berkata, "O, Dia tentu tahu tempat penyeberangannya", lalu meneruskan melukunya sawahnya.

Satu lagi, *Kiat Lik* membalas bertanya, "Siapakah anda?" "Tiong Yu." "O, penganut *Khong Khiu* dari negeri *Lo* itu?" "Benar!" *Kiat Lik* berkata, "Banjir sudah melanda segala sesuatu di dunia ini, siapakah yang dapat memperbaiki? Bukankah lebih baik ikut aku menyingkari masyarakat?"

Nabi prihatin, "Kita manusia, tidak dapat hanya hidup bersama burung-burung dan hewan. Bukankah Aku ini manusia? Kepada siapakah Aku harus berkumpul? Kalau dunia dalam Jalan Suci, *Khiu* tidak usah berusaha memperbaiki." (*Lun Gi XVIII:6*)



ORANG TIGA MENGGALAS KERANJANG RUMPUT

Dalam perjalanan kembali ke negeri *Chai*, suatu hari *Cu Lo* tertinggal di belakang dan berjumpa dengan seorang tua dengan pikulannya menggagas keranjang rumput. *Cu Lo* bertanya, "Berjumpakah bapak dengan guruku?"

Orang tua itu berkata, "Hai orang yang keempat anggota tubuhmu tidak dapat bekerja dan tidak dapat membedakan kelima macam hasil bumi, siapakah yang mengenal Gurumu?", Kemudian orang itu mengajak *Cu Lo* menginap di rumahnya. Di sana ia dijamu dengan ramah. Keesokan harinya *Cu Lo* setelah bertemu Nabi melaporkan pengalamannya. Nabi bersabda, "Dia seorang yang menyembunyikan diri." Lalu *Cu Lo* disuruh menjumpainya lagi, sayangnya ternyata disana ternyata orang itu telah pergi.



BATAL MENYEBERANGI SUNGAI KUNING

Ketika sampai di tepi sungai beliau mendengar kabar bahwa *Too Bing Tok* dan *Sun Hwa* telah mati dibunuh. Nabi bersabda, "Alangkah indahnya air ini, bergolak-golak mengalir sepanjang masa. Sayang, *Khiu* tidak dapat menyeberanginya, inilah Firman." Mendengar kata-kata itu, *Cu Khong* maju bertanya, "Memberanikan bertanya, apa yang Guru maksudkan?" Nabi bersabda, "*Too Bing Tok* dan *Sun Hwa* adalah menteri-menteri bijaksana dari negeri *Cin*. sebelum *Thio Kancu* mendapatkan kekuasaan, ia mengandalkan kedua orang itu, tetapi kini ia telah membunuhnya. Aku mendengar, bila orang membunuh binatang yang sedang hamil atau anak-anaknya, kilin tidak mau datang ke tempat itu. Bila orang mengeringkan telaga dan sungai untuk mendapatkan seluruh ikan-ikannya, naga-naga tidak mau menetap di situ Seorang Susilawan menghindarkan penderitaan sesamanya."



BERKUNJUNG KE KOTA SIAP

Suatu ketika, Nabi meninggalkan negeri *Tin* menuju ke negeri *Chai* dan dari sana berkunjung ke kota *Siap*. Kepala Kota ini menyebut diri Rajamuda *Siap*, ia berunding kepada negeri *Cho*.

Rajamuda *Siap* sangat sangat gembira menyambut kedatangan Nabi. Suatu hari ia bertanya kepada Nabi tentang pemerintahan dan dijawab, "Pemerintahan yang baik dapat menggembirakan yang dekat dan dapat menarik yang jauh untuk datang" (*Lun Gi XIII : 15*)

Sesungguhnya Nabi di dalam mengemban tugas suci sebagai *Bok Tok*, Genta Rohani Thian, tidak pernah merasa lelah dan jemu dalam belajar dan menyebarkan Ajaran Suci untuk mengajak manusia menjunjung ajaran Agama, menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan sehingga kehidupan insan boleh mencerminkan kebesaran dan kemuliaan Thian dan hidup beroleh berkah sentosa.



TIANG CHI DAN KIAT LIK

Nabi menyuruh *Cu Lo* menanyakan penyeberangan. *Tiang chi* membalas bertanya, "Siapakah memegang kendali kereta itu?" *Cu Lo* menjawab, "Dialah *Khong Khiu*". *Khong Khiu* dari negeri *Lo*?" "Benar!" *Tiang Chi* berkata, "O, Dia tentu tahu tempat penyeberangannya", lalu meneruskan melukusawahnya.

Satu lagi, *Kiat Lik* membalas bertanya, "Siapakah anda?" "*Tiong Yu*." "O, penganut *Khong Khiu* dari negeri *Lo* itu?" "Benar!" *Kiat Lik* berkata, "Banjir sudah melanda segala sesuatu di dunia ini, siapakah yang dapat memperbaiki? Bukankah lebih baik ikut aku menyingkari masyarakat?"

Nabi prihatin, "Kita manusia, tidak dapat hanya hidup bersama burung-burung dan hewan. Bukankah Aku ini manusia? Kepada siapakah Aku harus berkumpul? Kalau dunia dalam Jalan Suci, *Khiu* tidak usah berusaha memperbaikinya." (Lun Gi XVIII:6)



ORANG TUA MENGGALAS KERANJANG RUMPUT

Dalam perjalanan kembali ke negeri *Chai*, suatu hari *Cu Lo* tertinggal di belakang dan berjumpa dengan seorang tua dengan pikulannya menggaldas keranjang rumput. *Cu Lo* bertanya, "Berjumpakah bapak dengan guruku?"

Orang tua itu berkata, "Hai orang yang keempat anggota tubuhmu tidak dapat bekerja dan tidak dapat membedakan kelima macam hasil bumi, siapakah yang mengenali Gurumu?"

Kemudian orang itu mengajak *Cu Lo* menginap di rumahnya. Di sana ia dijamu dengan ramah. Keesokan harinya *Cu Lo* setelah bertemu Nabi melaporkan pengalamannya. Nabi bersabda, "Dia seorang yang menyembunyikan diri." Lalu *Cu Lo* disuruh menjumpainya lagi, sayang tibanya disana ternyata orang itu telah pergi.



MENDERITA DI ANTARA NEGERI TIEN DAN CHAI

Ketika Nabi *Khongcu* berada di antara negeri *Tien* dan *Chai* negeri *Go* telah menyerang negeri *Tien* dan negeri *Cho* telah mengirim pasukannya untuk menolong negeri *Tien*.

Menteri-menteri negeri *Tien* dan *Chai* merasa khawatir jika orang-orang negeri *Cho* mengundang Nabi untuk mengangkatnya sebagai menteri. Maka mereka pura-pura melakukan perang dengan tujuan menghalangi dan mengurung Nabi.

Cukup lama mereka terkurung, banyak murid menjadi begitu lemah, tetapi Nabi tetap tekun mengajar, mengajak mereka menyanyi mengikuti irama musik.

Cu Lo dengan kurang senang berkata, "Dapatkah seorang *Susilawan* menderita semacam ini?" Nabi bersabda, "Seorang *Susilawan* dapat menderita semacam ini, tetapi seorang rendah budi bila menderita lalu berbuat tidak-tidak." (Lun Gi XV : 2)



CU LO DITANYA

Nabi mengetahui bahwa murid-muridnya kecewa. Maka Nabi bersabda, "Di dalam Kitab Sanjak tertulis, 'aku bukan banteng atau harimau, mengapakah aku harus berkejaran di padang belantara?' Adakah kamu berpendapat bahwa ajaran yang kubawakan keliru? Apakah sebabnya kita mengalami keadaan semacam ini?"

Cu Lo dengan bersungut bersungut berkata, "Mungkin Cinta Kasih kita kurang besar sehingga tidak mampu memperoleh kepercayaan orang banyak. Mungkin kita kurang bijaksana untuk menjadikan mereka mau mengikuti."

Nabi bersabda, "Kalau yang berperilaku Cinta Kasih mesti mendapat kepercayaan orang banyak, bagaimana dapat terjadi nasib buruk menimpa *Pik I* dan *Siok Cee*? Kalau yang bijaksana mesti diikuti orang, bagaimana terjadi nasib buruk menimpa *Pi Kan*?"



TOPI BAGI SEORANG PRIA



TRIPUSAKA

Suatu pagi, berkumpul murid-murid di ruang pendidikan (*Hing Tan*), mereka datang, memberi hormat dan masing-masing mulai sibuk mengerjakan tugasnya.

Diantara murid-murid yang biasa datang, belum tampak *Cu Lo*. Baru beberapa saat kemudian dengan tergesa-gesa ia masuk ke ruangan, memberi hormat lalu duduk dan akan mengerjakan pelajarannya.

Nabi agak tertegun memandang *Cu Lo*, lalu bertanya, "Bagaimanakah seorang pria dapat menghadiri pertemuan tanpa mengenakan topi?"

Mendengar itu, *Cu Lo* terkejut dan malu karena merasa bersalah, ia lalu mohon diri dan kembali mengikuti pelajaran usai mengenakan topi.

Menurut adat jaman itu, seorang laki-laki setelah lewat akil baliq wajib mengenakan topi atau pit pengikat rambut.

"*Cu Lo* bila mendengar sutu ajaran dan belum berhasil menjalankannya, ia takut kalau-kalau mendengar ajaran baru pula." (*Lun Gi V : 14*)

Rajamuda *Ai* mohon bimbingan Nabi dalam menyelenggarakan pemerintahan.

Nabi bersabda, "Seorang Susilawan tidak boleh tidak membina diri, bila berhasrat membina diri, tidak boleh tidak mengabdikan kepada orang tua, bila berhasrat mengabdikan kepada orang tua, tidak boleh tidak mengenal manusia dan bila berhasrat mengenal manusia, tidak boleh tidak mengenal Thian.

Adapun Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia ini mempunyai lima perkara dan Tiga Pusaka di dalam menjalankannya yakni hubungan raja dengan mentri, orang tua dengan anak, suami dengan istri, kakak dengan adik dan kawan dengan sahabat. Lima Perkara inilah Jalan Suci yang harus ditempuh di dunia.

Dengan *Tripusaka* ini, niscaya dapat memahami bagaimana membina diri, dengan diri yang terbina, niscaya dapat memahami bagaimana mengatur dunia, negara, dan rumah tangga ... (*Tiong Yong XIX*)

LIE TIE SUN

JL. Gunung Sabeulah 1

Tasikmalaya

Liem Family

Kuningan

Selamat dan Sukses
atas terselenggaranya

Pagelaran Seni

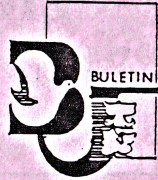
Hari Pahlawan dan

Hari Lahir Nabi Khongcu Ke 2544

Kel Bagus Setiawan

Taman Kopo Indah C-6
Bandung

BERITA UMAT



MEDIA KOMUNIKASI DAN INFORMASI KEGIATAN
UMAT AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

Alamat redaksi : MAKIN TANGERANG
JI. KI SEMAUN 171
TANGERANG 15118

Selamat & Sukses

P · A · G · E · L · A · R · A · N S · E · N · I

HARI PAHLAWAN DAN HARI LAHIR NABI KHONGCU KE - 2544



B U L E T I N
**swara
genta**

MAJELIS AGAMA
KHONGHUCU INDONESIA
(MAKIN) BANDUNG
JL. STASIUN SELATAN 15

P.A. TUDJUAN DJAJA

MELAYANI PENGANGKUTAN JURUSAN :
BANDUNG - PURWOKERTO - SEMARANG
JOGJAKARTA - SOLO

KANTOR PUSAT :
JL. BABAKAN CIPARAI NO. 239
PHONE (0265) 71269 - 5402147
BANDUNG

KANTOR CABANG :
JL. PEMUDA NO. 38
PHONE (0231) 202304 - 205980
CIAMIS

JL. LEMAH WUNGKUK NO. 21
PHONE (0231) 202304 - 205980
CIREBON

PT. MULTI GARMENJAYA

JL. KRAWANG No. 1
BANDUNG 40272

TOKO **SETIA**

Jl. Oto Iskandardinata 550
Tegal Lega - Bandung

Sedia : Pakaian untuk Pria,
Wanita, Anak-anak dll.

*Mengucapkan
Selamat & Sukses*

Candra Wahyudi

Rajawali Timur No. 1 Telp. 611614
Bandung

TOKO BESI, PIPA, KACA
DAN BAHAN BANGUNAN

BINONG

A. K. Service Station

Jl. Gatot Subroto No. 70 Phone 306454
Bandung

JL. KIARACONDONG NO. 262
TELP. (022) 312715 - 308218
BANDUNG

Menerima :
- Cuci Solar Vet
- Ganti Olie
- Sedia Macam2 Olie

BENGKEL LAS DAN BUBUT

UMI SINAR WALUYO

Jl. Jend. Sudirman No. 140 Phone 22757
Pekalongan

BENGKEL LAS DAN BUBUT

SIDO RUKUN

Jl. WR. Supratman 1005 S - Pekalongan

Mengerjakan : Tralis Pintu, Pagar Besi/Car, Las, Bubut
Alat Sablon, Kontruksi besi dll

Selamat & Sukses



Rumah Makan
Indonesia Food and Sea Food

Srikandi

Jl. Raya Batang - Jawa Tengah



GUGUR SANG KILLEN

Pada musim semi tahun ke-14 rajamuda *Ai* memerintah, diadakan perburun besar di hutan *Tai Ya*. *Co Siang*, tukang kereta kepala keluarga *Siok Sun* membunuh seekor hewan yang tidak dikenal. Maka rajamuda *Ai* mengundang Nabi *Khongcu* melihat hewan hasil buruannya itu.

Demi dilihatnya hewan itu, dengan haru dan tangis beliau berseru, "... itulah *Kilien*. Mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini.

Nabi bersabda, "Ah, tiada orang yang mengerti akan diriku. Mendengar itu *Cu Khong* bertanya, "Apakah maksud tiada orang yang mengerti akan Guru?"

Nabi bersabda, "Aku tidak menggerutu kepada *Thian*, tidak pula menyesali manusia. aku hanya belajar dari tempat yang rendah ini, terus maju menuju tinggi. *Thian*, mengerti diriku.

(Lun Gi XIV : 35)



HARAPAN KEPADA GENERASI PENERUS

Suatu hari *Cu Su* mendengar neneknya menarik napas dalam seorang diri; ia lalu menghadap dan dua kali membongkokkan diri lalu menanyakan akan kesedihannya. "Adakah nenek berprihatin kalau-kalau cucu tidak sungguh-sungguh membina diri sehingga tidak berharga? Ataukah karena nenek mengagumi Jalan Suci *Giau* dan *Sun* sehingga khawatir cucu tidak dapat seperti mereka?"

Nabi menjawab, "O, bagaimana engkau tahu akan pikiranmu?" ayah telah mengumpulkan dan menyiapkan kayu bakar dan anaknya tidak dapat mengangkutnya, ia dapat dinamai orang yang merosot dan tidak berharga. ajaran ini sangat terkesan di dalam hati dan menimbulkan kecemasan."

Nabi sangat gembira dan berkata, "Kini, sungguh, aku tidak akan khawatir lagi. Harapanku tidak akan sia-sia, melainkan akan dapat terus dikembangkan."



DIPERSEMBAHKAN DAN DIMOHONKAN BERKAT THIAN

Suatu hari *Cu He* melapor, di luar gerbang *Lo Twan* ada sorot cahaya merah dan daripadanya tampak tulisan berbunyi, "Segera bersiaplah, sudah tiba waktumu *Nabi Khongcu*, dinasti *Ciu* akan musnah, bintang sapu akan muncul, kerajaan *Chien* akan bangkit dan muncullah huru-hara. Kitab-kitab Suci akan dimusnahkan, tetapi ajaranmu tidak akan terputuskan."

Dikumpulkan semua murid. *Nabi* memimpin sembahyang bersama menghadap ke Bintang Utara melakukan dan membongkokkan diri tiga kali. *Nabi* lalu mengacungkan pena yang lebih dahulu telah dicelupkan ke dalam tinta merah ke arah Bintang Utara, serta bersabda, "Kini telah cukup *Khiu* menjalankan Firman Thian bagi manusia, *Khiu* pun telah selesai menyusun dan membukukan Kitab-kitab Suci ini. Bila telah tiba waktunya, *Khiu* telah bersedia kembali keharibaan Thian."



DUA TIANG MERAH

Pagi beliau bangun dari tidur lalu dengan tangan menarik tongkat dibelakang punggungnya berjalan kian kemari di halaman depan rumah; terdengar beliau menyanyi, "Gunung *Thai San* runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat sang budiman."

Saat itu kebetulan *Cu Khong* menjenguk *Nabi* dan mendengar nyanyian itu, ia menyambut dengan nyanyian, "Bila *Thai San* runtuh, apakah yang boleh kulihat? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang? Bila sang budiman gugur, siapakah sandaranku?"

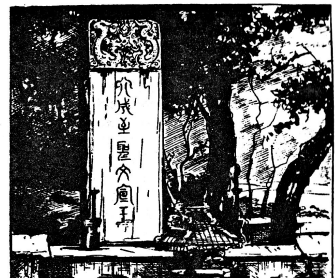
Nabi mengajak masuk dan setelah itu *Cu Khong* mohon penjelasan mengapa *Nabi* bernyanyi demikian. *Nabi* menjawab, "Semalam aku beroleh penglihatan, duduk didalam sebuah kuil diantara dua pilar merah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Siang*. Tidak ada raja suci yang datang, siapa yang mau mendengar ajaranku? Sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."



BERPULANGLAH NABI KEHARIBAAN THIAN YANG MENGUTUSNYA

Sejak kejadian pagi itu, *Nabi* tidak lagi keluar dari ruangan, dan tujuh hari kemudian beliau wafat (18 Ji Gwee 479 SM). Ketika itu telah banyak murid-murid berkumpul dan berjaga.

Dengan dipimpin *Cu Khong* mereka menyiapkan pemakaman *Guru* yang dihormati dan dikasihi. Ditetapkan hari dan tempat pemakaman. Upacara pemakaman diselenggarakan dalam suasana hening, khidmat dan sederhana. Dalam upacara pemakaman itu raja-muda *Ai* telah memerlukan hadir dan membacakan surat doa.



MAKAM NABI KHONGCU

Nabi Khongcu dimakamkan didekat sungai *Su Swi*, sebelah utara ibukota negeri *Lo*; murid-murid melakukan perkabungan besar selama tiga tahun (seperti kematian orang tua sendiri). Setelah usai masa berkabung mereka saling mengucapkan selamat berpisah dan kembali ke tempat masing-masing, mereka menangis dihadapan makam sebelum meninggalkan tempat itu. Sebagian dari murid-murid ada yang tetap tinggal di daerah itu, hanya *Cu Khong* yang masih tinggal dalam sebuah pondok dekat makam sampai enam tahun baru pergi.

Lebih dari seratus keluarga, terdiri atas murid-murid *Nabi* dan orang-orang negeri *Lo* bermukim di daerah makam itu; dan tempat itu berubah menjadi sebuah desa yang dinamai *Khongli* atau *Kampung Nabi Khongcu*.

Di sekitar makam itu, banyak murid menanam pohon kai seperti yang pernah dilakukan *nabi*. Banyak di antara pohon itu tetap hidup

subur dan berdiri mengah hingga saat ini.

Ditulis sebuah sajak : *Kesusilaan dan musik dari Hing Than (nama ruangan tempat nabi mengajar) memahkotai semua bangsa, Ayat-ayat Kitab Suci dari Su Swi memancar gemerlap bagai matahari dan bulan.*

Demikianlah *Ji Kau* atau kemudian disebut *Agama Khonghucu* bangkit berkembang kembali menjadi *Genta Rohani Tuhan yang maha Esa membimbing insan menegakkan Firman menempuh Jalan Suci dan menggemilangkan Kebajikan.*

Di dekat makam itu atas prakarsa rajamuda *Lo Ai Kong* telah didirikan sebuah Bio untuk menghormati Nabi Khongcu, diselenggarakan upacara sembahyang empat musim untuk memperingati beliau, di tempat itu diselenggarakan ibadah, khotbah dan diskusi para pengikut Nabi.

Kompleks makam itu ada seratus bau luasnya, maka gedung-gedungnya cukup untuk menampung seluruh murid dan para pengikut Nabi.

Benda-benda pusaka warisan Nabi seperti topi, jubah,

alat musik dan kitab-kitab disimpan lestari turun-temurun di situ.

Kaisar pertama dinasti *Han* ketika berkunjung ke negeri *Lo* telah melakukan sembahyang dan penghormatan di situ. Ia telah mewajibkan tiap bangsawan dan pejabat melakukan sembahyang dan bersumpah dihadapan altar Nabi sebelum memangku jabatan.

Berbagai gelar telah diberikan oleh para kaisar sepanjang jaman, Kaisar *Ciu King Ong* memberikan gelar *Ni Hu* (Bapak Ni), raja-raja dinasti memberi gelar *Sing Swan Ni Hu* (Bapak Ni Penebar Agama Yang Sempurna), tahun 492 gelar itu diubah menjadi *Bun Sing Ni Hu* (Bapak Ni Nabi Yang Mewariskan Kitab Suci) dan kini gelar yang paling umum ialah *Ci Sing Sian Su* (Nabi Agung Guru Purba Khonghucu). Akan berbagi gelar ini, hendaknya kita beriman bahwa sesungguhnya bukan gelar yang diharapkan Nabi, melainkan beliau menghendaki kita mampu membina diri menempuh Jalan Suci

DASAR AJARAN AGAMA KHONGHUCU

A. KITAB SUCI

1. Yang Pokok : SU SI atau KITAB YANG EMPAT

- a. **THAI HAK** atau **KITAB AJARAN BESAR** berisi tuntunan pembinaan diri, ditulis oleh Cingcu, murid Nabi.
- b. **TIONG YONG** atau **KITAB TENGAH SEMPURNA** berisi Ajaran Keimanan, ditulis oleh Cu Su, cucu Nabi.
- c. **LUN GI** atau **KITAB SABDA SUCI** berisi kumpulan berbagai Ajaran Nabi, percakapan Nabi dengan murid-murid dan penghidupan sehari-hari Nabi.
- d. **BINGCU** atau **KITAB BINGCU** berisi ajaran Bingcu yang menjelaskan dan menerangkan Ajaran Nabi, ditulis oleh Bing Kho, seorang penganut Nabi yang hidup pada tahun 372 - 289 SM, beliau adalah Rasul yang menegakkan dan meluruskan penafsiran ajaran Agama Khonghucu.

2. Yang Mendasari : NGO.KING atau KITAB YANG LIMA

- a. **SI KING** atau **KITAB SANJAK** berisi kumpulan sanjak atau teks nyanyian-nyanyian purba (abad 16 - 7 SM).
- b. **SU KING** atau **KITAB DOKUMENTASI SEJARAH SUCI** berisi teks sabda-sabda, peraturan-peraturan, nasihat-nasihat, maklumat para Nabi dan Raja-raja Suci Purba (abad 23 SM - abad 7 SM), dari jaman Raja Suci Giaw dan Sun sampai rajamuda Chien Bok Kong.

c. **YA KING** atau **KITAB PERUBAHAN ATAU KEJADIAN DAN PERISTIWA ALAM SEMESTA**

Ini adalah Kitab Wahyu yang sifatnya sangat luar biasa, bagian inti kitab ini berupa tanda-tanda garis Im dan Yang atau Negatif dan Positif, masing-masing enam garis yang turun sebagai Wahyu Tuhan kepada Raja Suci Hok Hi (abad 30 SM), teks atau Rajasuci Bun, teks yang menguraikan masing-masing garis adalah Wahyu yang turun kepada Nabi Ki Chiang atau Rajasuci Bun, teks yang menguraikan masing-masing garis adalah Wahyu yang turun kepada Nabi Ki Chiang (hidup pada abad 12 SM) dan masih mempunyai Sepuluh Sayap (Siep Ik) yang ditulis Nabi Khongcu. Berisi ajaran tentang Kejadian Semesta Alam dengan segala peristiwanya.

d. **LEE KING** atau **KITAB KESUSILAAN**

berisi berbagai peraturan tentang Kesusilaan, Peribadahan, Pemerintahan, Hukum Perkawinan dan sebagainya. Kitab ini sebenarnya terdiri dari 3 Kitab :

- *Ciu Lee* atau Kesusilaan Dinasti Ciu, berisi tata pemerintahan Dinasti Ciu, ditulis oleh Nabi Ciu Kong, disebut juga Ciu Kwan atau Pemerintah Dinasti Ciu.

- *Gi Lee* atau Peribadahan dan Kesusilaan, berisi berbagai peraturan tentang peribadahan dan kesusilaan, adat istiadat pergaulan dan sebagainya, ditulis oleh Nabi Ciu Kong.

- *Lee Ki* atau Catatan Kesusilaan, merupakan kumpulan tulisan (49 kitab) para murid Nabi Khongcu tentang berbagai ajaran Nabi, peraturan peribadahan, kesusilaan dan sebagainya. Yang berjasa menghimpun kitab-kitab itu menjadi satu ialah Tai Tik dan kemenakannya, Tai Sing yang hidup pada permulaan jaman dinasti Han (abad 3 - 2 SM).

e. **CHUN CHIU KING** atau **KITAB SEJARAH JAMAN CHUN CHIU.**

Kitab ini ditulis Nabi Khongcu sendiri untuk menilai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada jaman Chun Chiu (722 - 481 SM) berdasar norma Jalan Suci yang difirmankan Thian.

Catatan :

Si King disebut pula *Pa King* (Kitab Kuncup Bunga)

Su King disebut pula *Cai King* (Kitab Tarikh)

Ya King disebut pula *Hi King* (Kitab Raja Suci Hok Hi)

Lee Ki disebut pula *Tai King* (Kitab Dihimpun Marga Tai)

Chun Chiu King disebut pula *Lien King* (Kitab Ki Lien)

B. **PAT SING CIAM KWI** dan **PENGAKUAN IMAN YANG POKOK**

1. **PAT SING CIAM KWI** atau **DELAPAN AJARAN IMAN;**

I. **IMAN TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA :**

SING SIEN HONG THIAN - SEPENUH IMAN YAKIN KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, MAHA BESAR, MAHA KUASA.
bu ji bu gi - jangan mendua hati, jangan bimbang.
siang tee liem li - Tuhan Yang Maha Tinggi besertamu.

II. **IMAN TERHADAP KEBAJIKAN**

SING CUN KHOAT TIK - SEPENUH IMAN MENJUNJUNG KEBAJIKAN
bu wan hut kai - tiada jarak jauh tidak terjangkau
khik hiang Thian siem - sungguh kepadanya Thian berkenan

III. **IMAN TERHADAP FIRMAN/TAKDIR/WATAK SEJATI**

SING LIEP BING BING - SEPENUH IMAN MENEGAKKAN FIRMAN GEMILANG
cun siem yang sing - jagalah hati, rawatlah Watak Sejati cik ti su Thian - demikian mengenal mengabdikan Thian.

IV. **IMAN TENTANG NYAWA DAN ROH**

SING TI KWI SIEN - SEPENUH IMAN MENYADARI ADANYA NYAWA DAN ROH
cien siu kwa yok - tekun membina diri, kurangi keinginan hwat kai tiang ciat - bila (nafsu) timbul, kendalikan tetap di batas tengah.

V. **IMAN TENTANG PERWALIAN ORANG TUA ATAS ANAK-ANAKNYA**

SING YANG HAU SU - SEPENUH IMAN MERAWAT CITA BERBAKTI
liep sien hing Too - tegakkan diri menempuh Jalan Suci.
i hian hu bo - demi memuliakan ayah-bunda.

VI. **IMAN KEPADA NABI KHONGCU BOK TOK (GENTA ROHANI) THIAN**

SING SUN BOK TOK - SEPENUH IMAN MENGIKUTI GENTA ROHANI
ci cun ci sing - yang terjunjung Nabi Agung yang menjaga Firman Thian.

VII. **IMAN KEPADA KITAB SUCI SU SI**

SING KHIEM SU SI - SEPENUH IMAN MEMULIAKAN SU SI
thian he tai king - kitab suci besar bagi dunia
liep bing tai pun - pokok besar tegakkan Firman

VIII. **IMAN MENEMPUH JALAN SUCI**

SING HING TAI TOO - SEPENUH IMAN MENEMPUH JALAN SUCI YANG BESAR
su ji put li - sekejappun tidak berpisah.
bu kiang ci hui - tempat sentosa tanpa batas.

2. PENGAKUAN IMAN YANG POKOK

Firman Thian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Pimpinan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

(*Tiong Yong U : 1*)

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar itu ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu, mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

(*Thai Hak U : 1*)

Hanya Kebajikan berkenan Tuhan (*Wi Tik Tong Thian*)
Sungguh hanya satu yaitu Kebajikan (*Ham Yu Iet Tik*).

Siancay.

MAJELIS AGAMA KHONGHUCU INDONESIA MAKIN BANDUNG

- **Kebaktian Umum**
Minggu, pkl. 0900 WIB - selesai
- **Sembahyang Khusus dan Malam Sabda**
Malam Cee It Malam Cap Go
pkl. 19.00 WIB - selesai
- **Untuk pelayanan upacara duka dapat menghubungi**
Bs. Ade
Jln. Plered VI No. 9 Antapani - Bandung
Tcb. Beng Setio Negoro
Gg. Pamarset No. 66/22B (Blk. No. 25) Bandung



GENTA ROHANI MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI

- Sekretariat** : Jln. Jend. Sudirman
Mukalmi No. 3 Bandung 40231
- Alamat Wesel Post** : Uung Sendana
Mukalmi I 23/86 Bandung 40231
- **Transfer** : Tabungan Primadana Danamon Bank
Bandung Cabang Otista
No. 029.090-07133.0
a/n Ratna Hendarti

*Media Informasi dan Forum Komunikasi bagi
Perkembangan dan Pengembangan Agama Konghucu di Indonesia*

*Sederhana
tapi Kena*

2. PENGAKUAN IMAN YANG POKOK

Firman Thian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Pimpinan untuk menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

(*Tiong Yong U : 1*)

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar itu ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu, mengasihi rakyat dan berhenti pada Puncak Kebaikan.

(*Thai Hak U : 1*)

Hanya Kebajikan berkenan Tuhan (*Wi Tik Tong Thian*)
Sungguh hanya satu yaitu Kebajikan (*Ham Yu Iet Tik*).

Siancay.

MAJELIS AGAMA KHONGHUCU INDONESIA MAKIN BANDUNG

- **Kebaktian Umum**
Minggu, pkl. 0900 WIB - selesai
- **Sembahyang Khusus dan Malam Sabda**
Malam Cee It Malam Cap Go
pkl. 19.00 WIB - selesai
- **Untuk pelayanan upacara duka dapat menghubungi**
Bs. Ade
Jln. Plered VI No. 9 Antapani - Bandung
Tcb. Beng Setio Negoro
Gg. Pamarset No. 66/22B (Blk. No. 25) Bandung



GENTA ROHANI MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI

- Sekretariat** : Jln. Jend. Sudirman
Mukalmi No. 3 Bandung 40231
- Alamat Wesel Post** : Uung Sendana
Mukalmi I 23/86 Bandung 40231
- **Transfer** : Tabungan Primadana Danamon Bank
Bandung Cabang Otista
No. 029.090-07133.0
a/n Ratna Hendarti

*Media Informasi dan Forum Komunikasi bagi
Perkembangan dan Pengembangan Agama Konghucu di Indonesia*

*Sedehana
tapi Kena*

SENAM OLAH RAGA WUSHU
"GENTHA SUCI"
PAKIN BANDUNG

Sekretariat : Jl. Stasion Selatan 15 Bandung

Mengucapkan :

Selamat & Sukses atas terselenggaranya
Pagelaran Seni Hari Pahlawan
dan Hari Lahir Nabi Khongcu ke - 2544

Latihan : Hari : Senin & Kamis
Waktu : I. 18.00 - 19.30 WIB
II. 19.30 - 21.00 WIB
Tempat : PERMABA
Jl. Klenteng 41 Bandung

Panitia Pagelaran Seni Hari Pahlawan
dan Hari Lahir Nabi Khongcu ke - 2544

Mengucapkan :

Terima kasih kepada **Magenta Screen Printing**
atas sumbangsih & Partisipasinya
sehingga tercetaknya buku ini



SCREEN
PRINTING

POLY-BAG
HANG TAG
SHOPPING BAG
STICKER ETC

CIATEUL 73
PHONE 501880
PAGER 310077
P S T 6 5 1
BANDUNG 40252